

**TINGKAT KREATIVITAS DAN INOVASI GURU PJOK DALAM  
MENGEMBANGKAN MATERI BELADIRI PENCAK SILAT  
PADA SD NEGERI SE- KECAMATAN MUNTILAN**

**TUGAS AKHIR SKRIPSI**



Ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan guna mendapatkan gelar  
Sarjana Pendidikan  
Program Studi Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar

**Oleh:**

**RIFKA ANNISA CHAYATUN NUFUS ASLAMIAH  
NIM 21604221021**

**FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

**2025**

**TINGKAT KREATIVITAS DAN INOVASI GURU PJOK DALAM  
MENGEMBANGKAN MATERI BELADIRI PENCAK SILAT  
PADA SD NEGERI SE- KECAMATAN MUNTILAN**

Rifka Annisa Chayatun Nufus Aslamiyah  
NIM 21604221021

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kreativitas dan inovasi guru PJOK dalam mengembangkan materi beladiri pencak silat pada SD Negeri se-Kecamatan Muntilan.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan menggunakan metode survei dengan instrumen berupa angket. Subjek dalam penelitian ini yaitu guru PJOK SD Negeri se-Kecamatan Muntilan berjumlah 31 guru dengan menggunakan teknik *total sampling* dalam pemilihan sampelnya. Instrumen penelitian berupa angket yang dituangkan dalam bentuk presentase.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kreativitas guru PJOK dalam mengembangkan materi beladiri pencak silat di SD Negeri se-Kecamatan Muntilan adalah sebagai berikut: kategori sangat tinggi 4 guru (12,90%), tinggi 3 guru (9,80%), sedang 9 guru (29,03%), rendah 4 guru (12,90%), dan sangat rendah 11 guru (35,49%). Sementara itu, tingkat inovasi guru PJOK dalam pengembangan materi tersebut adalah: kategori sangat tinggi 8 guru (25,81%), tinggi 0 guru (0,00%), sedang 10 guru (32,26%), rendah 2 guru (6,45%), dan sangat rendah 11 guru (35,48%). Secara keseluruhan, tingkat kreativitas dan inovasi guru PJOK dalam mengembangkan materi beladiri pencak silat berada dalam kategori sangat rendah.

**Kata Kunci: Inovasi, Kreativitas, Pencak Silat**

**LEVEL OF CREATIVITY AND INNOVATION OF PHYSICAL  
EDUCATION TEACHERS IN DEVELOPING PENCAK  
SILAT MATERIAL IN ELEMENTARY SCHOOLS  
LOCATED IN MUNTILAN DISTRICT**

**Abstract**

This research aims to assess the creativity and innovation of Physical Education teachers in the development of pencak silat materials in the elementary schools located in Muntilan District.

This research was a descriptive quantitative study employing a survey methodology utilizing a questionnaire as the instrument. This research involved 31 Physical Education teachers from elementary schools located in Muntilan District, utilizing a total sampling technique for sample selection. The research instrument was a questionnaire formatted as a percentage.

The research findings indicate the level of creativity of Physical Education teachers in developing pencak silat materials in elementary schools located in Muntilan District is categorized as follows: in the very high level for about 4 teachers (12.90%), in the high level for about 3 teachers (9.80%), in the medium level for about 9 teachers (29.03%), in the low level for about 4 teachers (12.90%), and in the very low level for about 11 teachers (35.49%). Currently, the level of innovation of Physical Education teachers in material development is categorized as follows: in the very high level for about 8 teachers (25.81%), in the high level for about 0 teacher (0.00%), in the medium level for about 10 teachers (32.26%), in the low level for about 2 teachers (6.45%), and in the very low level for about 11 teachers (35.48%). The creativity and innovation of Physical Education teachers in generating pencak silat materials is categorized as very low.

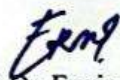
**Keywords:** Innovation, Creativity, Pencak Silat



Mengetahui  
Wakil Dekan  
Bidang Akademik, Kemahasiswaan, dan Alumni,

Prof. Dr. Cerika Rismayanthi, M.Or.  
NIP 19830127 200604 2 001

Yogyakarta, 21 Februari 2025  
Disetujui  
Dosen Pembimbing,

  
Prof. Dr. Erwin Setyo Kriswanto, M.Kes  
NIP 197510182005011002

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rifka Annisa Chayatun Nufus Aslamiyah

NIM : 21604221021

Program Studi : Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar

Fakultas : Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan

Judul Skripsi : Tingkat Kreativitas dan Inovasi Guru PJOK dalam  
Mengembangkan Materi Beladiri Pencak Silat pada SD  
Negeri se- Kecamatan Muntilan

Menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat-pendapat orang yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan tata penulisan karya ilmiah lazim.

Yogyakarta, 20 Februari 2025  
Yang menyatakan,



Rifka Annisa Chayatun Nufus Aslamiyah  
NIM. 21604221021

**LEMBAR PERSETUJUAN**

**TINGKAT KREATIVITAS DAN INOVASI GURU PJOK DALAM  
MENGEMBANGKAN MATERI BELADIRI PENCAK SILAT  
PADA SD NEGERI SE- KECAMATAN MUNTILAN**

**TUGAS AKHIR SKRIPSI**

**RIFKA ANNISA CHAYATUN NUFUS ASLAMIAH  
NIM 21604221021**

Telah disetujui untuk dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir  
Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan Universitas Negeri Yogyakarta  
Tanggal: 21 Februari 2025

**Koordinator Program Studi PJSD**

**Dosen Pembimbing**



Prof. Dr. Hari Yulianto, M.Kes  
NIP. 196707011994121001



Prof. Dr. Erwin Setyo Kriswanto, M.Kes.  
NIP. 197510182005011002

## LEMBAR PENGESAHAN

### TINGKAT KREATIVITAS DAN INOVASI GURU PJOK DALAM MENGEMBANGKAN MATERI BELADIRI PENCAK SILAT PADA SD NEGERI SE- KECAMATAN MUNTILAN

#### TUGAS AKHIR SKRIPSI

**RIFKA ANNISA CHAYATUN NUFUS ASLAMIAH**  
NIM 21604221021

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir  
Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan Universitas Negeri Yogyakarta  
Tanggal 10 Maret 2025

Nama/Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Prof. Dr. Erwin Setyo Kriswanto, M.Kes (Ketua Tim Penguji)		19-3-2025
Dr. Putri Prastiwi Wulandari, M.Pd (Sekretaris Tim Penguji)		18-3-2025
Dr. Aris Fajar Pambudi, S.Pd., M.Or (Penguji Utama)		17-3-2025

Yogyakarta, 19 Maret 2025  
Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan  
Universitas Negeri Yogyakarta  
Dekan,

  
Dr. Hedi Ardiyanto Hermawan., S.Pd., M.Or. ✉  
NIP. 19770218 2008011002

## **MOTTO**

“Aku membahayakan nyawa ibu untuk lahir ke dunia, jadi tidak mungkin aku tidak ada artinya.”

(Ik)

“Hidup yang tidak dipertaruhkan tidak akan pernah dimenangkan.”

(Sutan Sjahrir)

“Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Maka apabila engkau telah selesai (dari suatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain). Dan hanya kepada Tuhanmulah engkau berharap.”

(QS. Al-Insyirah:6-8)

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

Dengan penuh rasa syukur kepada Allah SWT, perjalanan peneliti tidak akan berjalan dengan mudah tanpa kehadiran orang-orang hebat dalam hidup peneliti, yang selalu memberikan doa, semangat, dan dukungan dalam berbagai macam tantangan kehidupan. Dengan demikian karya sederhana ini saya persembahkan kepada orang-orang tercinta yang menjadi sumber kekuatan dan inspirasi saya.

1. Untuk kedua orang tua saya tercinta, Bapak Muchtar dan Ibu Hartini. Dengan penuh rasa bakti, hormat, dan terima kasih yang tak terhingga, saya persembahkan karya sederhana ini sebagai balasan kecil atas kasih sayang, doa, dukungan, dan pengorbanan yang tiada henti. Terima kasih telah membimbing, mengarahkan, dan selalu menyirami saya dengan cinta, hingga menjadi pribadi yang lebih baik. Semoga ini menjadi langkah awal untuk membahagiakan dan membanggakan Ibu dan Bapak. Panjang umur, sehat selalu, dan tetaplah menjadi pelita dalam perjalanan saya meraih kesuksesan. Terima kasih, Ibu. Terima kasih, Bapak.
2. Untuk kakak saya, Achsanul Fikri terima kasih banyak sudah selalu menanyakan kabar dan memberikan dukungan agar penulis segera menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi ini, mari kita berjuang bersama untuk selalu membahagiakan orang tua.
3. Untuk adik-adik saya tersayang, Azzahra Aulia Khoirunnisa dan Kanaya Salsabila Ramadhani Khoirunnisa, terima kasih telah menjadi alasan saya untuk selalu kuat dan tetap bertahan sampai selesai. Jadilah lebih baik dari kakak.
4. Teruntuk sahabat saya, Imelda Putri Handayani, terima kasih atas kesediaanmu menjadi tempat berbagi keluh kesah, selalu hadir di saat penulis membutuhkan bantuan, dukungan, dan arahan. Semoga persahabatan ini tetap terjaga hingga usia senja.

## **KATA PENGANTAR**

Puji dan syukur senantiasa penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas kasih dan karunia-Nya sehingga penyusunan Tugas Akhir Skripsi dapat terselesaikan dengan baik. Skripsi yang berjudul Tingkat Kreativitas dan Inovasi Guru PJOK dalam Mengembangkan Materi Beladiri Pencak Silat pada SD Negeri se-Kecamatan Muntilan ini disusun untuk memenuhi salah satu persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan.

Terselesaikannya Tugas Akhir Skripsi ini tidak lepas dari bantuan dan peran berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Dr. Hedi Ardiyanto Hermawan, M.Or. selaku Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan persetujuan pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi.
2. Bapak Prof. Dr. Hari Yulianto, S.Pd., M.Kes. selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar yang telah memberikan izin penelitian.
3. Bapak Prof. Dr. Erwin Setyo Kriswanto, M.Kes. selaku dosen pembimbing Tugas Akhir Skripsi yang selalu sabar membimbing dan memberikan semangat, dukungan, serta arahan dalam penyusunan Tugas Akhir Skripsi.
4. Bapak Slamet Haryanto, S.Pd. selaku Ketua KKG PJOK SD Negeri se-Kecamatan Muntilan yang telah memberikan izin dan bantuan dalam pelaksanaan penelitian Tugas Akhir Skripsi.
5. Seluruh guru PJOK SD Negeri se-Kecamatan Muntilan yang telah memberikan bantuan dalam pelaksanaan proses penelitian Tugas Akhir Skripsi.

6. Kepada teman-teman PJSD A 2021, terimakasih tawa, canda dan duka yang kita lewati selama masa perkuliahan ini. Terima kasih telah menjadi bagian dari proses pendewasaan saya. Sukses di jalan kalian masing-masing, sampai bertemu dititik terbaik menurut takdir.
7. Semua pihak yang telah membantu kelancaran penyusunan Tugas Akhir Skripsi yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Semoga bantuan yang telah diberikan semua pihak dapat menjadi amalan yang bermanfaat dan mendapatkan balasan dari Allah SWT. Penulis berharap semoga Tugas Akhir Skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca atau pihak lain yang membutuhkan.

Yogyakarta, 20 Februari 2025  
Penulis,



Rifka Annisa Chayatun Nufus Aslamiyah

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL .....	i
ABSTRAK .....	ii
SURAT PERNYATAAN.....	iv
LEMBAR PERSETUJUAN.....	v
LEMBAR PENGESAHAN .....	vi
MOTTO.....	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	viii
KATA PENGANTAR .....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR .....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN .....	xv
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah .....	11
C. Batasan Masalah.....	11
D. Rumusan Masalah .....	12
E. Tujuan Penelitian .....	12
F. Manfaat Penelitian .....	12
BAB II KAJIAN PUSTAKA .....	13
A. Kajian Teori .....	13
B. Hasil Penelitian yang Relevan .....	40
C. Kerangka Pikir .....	42
D. Pertanyaan Penelitian .....	43
BAB III METODE PENELITIAN.....	44
A. Desain Penelitian.....	44
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	44
C. Populasi dan Sampel Penelitian .....	44

D. Definisi Operasional Variabel.....	45
E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data.....	47
F. Validitas dan Reliabilitas Instrumen .....	48
G. Teknik Analisis Data.....	51
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....	53
A. Hasil Penelitian .....	53
B. Pembahasan.....	61
C. Keterbatasan Penelitian.....	70
BAB V SIMPULAN DAN SARAN .....	71
A. Kesimpulan .....	71
B. Implikasi.....	72
C. Saran.....	72
DAFTAR PUSTAKA .....	73
LAMPIRAN .....	78

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel. 1 Capaian Pembelajaran Kurikulum Merdeka .....	39
Tabel. 2 Kisi-Kisi Instrumen Tingkat Kreativitas .....	48
Tabel. 3 Kisi-Kisi Instrumen Tingkat Inovasi.....	48
Tabel. 4 Kategori Penilaian.....	52
Tabel. 5 Deskripsi Statistik Tingkat Kreativitas guru PJOK .....	53
Tabel. 6 Distribusi Frekuensi Tingkat Kreativitas guru PJOK .....	53
Tabel. 7 Distribusi Frekuensi Faktor Kelancaran Berfikir ( <i>Fluency of Thinking</i> ) 55	55
Tabel. 8 Distribusi Frekuensi Faktor Keluwesan Berfikir ( <i>Fleksibility</i> ).....	55
Tabel. 9 Distribusi Frekuensi Faktor Originalitas ( <i>Originality</i> ) .....	56
Tabel. 10 Distribusi Frekuensi Faktor Penguraian ( <i>Elaboration</i> ).....	57
Tabel. 11 Deskripsi Statistik Tingkat Inovasi Guru PJOK .....	57
Tabel. 12 Distribusi Frekuensi Tingkat Inovasi Guru PJOK .....	58
Tabel. 13 Distribusi Frekuensi Faktor Kekhasan (Keunikan).....	59
Tabel. 14 Distribusi Frekuensi Faktor Kebaruan .....	59
Tabel. 15 Distribusi Frekuensi Faktor Terencana .....	60
Tabel. 16 Distribusi Frekuensi Faktor Bertujuan.....	61

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar. 1 Sikap Hormat.....	25
Gambar. 2 Sikap Tegak.....	26
Gambar. 3 Sikap Duduk.....	27
Gambar. 4 Sikap Pasang .....	29
Gambar. 5 Sikap Dasar Kuda-Kuda.....	30
Gambar. 6 Pola Langkah.....	32
Gambar. 7 Serangan Lengan .....	35
Gambar. 8 Serangan Tungkai.....	36
Gambar. 9 Bagan Kerangka Pikir .....	43
Gambar. 10 Diagram Batang Tingkat Kreativitas Guru PJOK.....	54
Gambar. 11 Diagram Batang Faktor Kelancaran Berfikir ( <i>Fluency of Thinking</i> )	55
Gambar. 12 Diagram Batang Faktor Keluwesan Berfikir ( <i>Fleksibility</i> ).....	56
Gambar. 13 Diagram Batang Faktor Originalitas ( <i>Originality</i> ).....	56
Gambar. 14 Diagram Batang Faktor Penguraian ( <i>Elaboration</i> ) .....	57
Gambar. 15 Diagram Batang Tingkat Inovasi Guru PJOK.....	58
Gambar. 16 Diagram Batang Faktor Kekhasan (Keunikan) .....	59
Gambar. 17 Diagram Batang Faktor Kebaruan.....	60
Gambar. 18 Diagram Batang Faktor Terencana .....	60
Gambar. 19 Diagram Batang Faktor Bertujuan .....	61
Gambar. 20 Foto Bersama Ketua KKG PJOK Kecamatan Muntilan.....	93
Gambar. 21 Pengisian Angket Guru PJOK SDN Menayu 2.....	93
Gambar. 22 Pengisian Angket Guru PJOK SDN Gunungpring 4 .....	94
Gambar. 23 Pengisian Angket Guru PJOK SDN Gunungpring 1 .....	94
Gambar. 24 Wawancara Guru PJOK SDN Ngawen .....	95
Gambar. 25 Foto Bersama Guru PJOK SDN Muntilan .....	95
Gambar. 26 Pengisian Angket Google Formulir.....	96
Gambar. 27 Pengisian Angket Google Formulir.....	96

## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran. 1 Instrumen Angket Penelitian .....	79
Lampiran. 2 Surat Izin Penelitian.....	84
Lampiran. 3 Surat Keterangan Melakukan Penelitian .....	86
Lampiran. 4 Data Guru PJOK Kecamatan Muntilan .....	87
Lampiran. 5 Uji Validitas Instrumen .....	88
Lampiran. 6 Uji Reliabilitas Instrumen.....	89
Lampiran. 7 Hasil Penelitian.....	90
Lampiran. 8 Hasil Wawancara Guru PJOK .....	92
Lampiran. 9 Dokumentasi Penelitian.....	93

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Secara sejarah, pendidikan dalam konteks yang lebih luas telah dimulai dan berlangsung sejak keberadaan manusia di bumi. Keharusan pendidikan sejajar dengan eksistensi keberadaan manusia. Sejalan dengan evolusi manusia, berkembang juga isi dan tampilan dalam penyelenggaraan pendidikan. Hal ini mengikuti perkembangan manusia dalam pemikiran dan konsep tentang pendidikan. Syah dalam Chandra (2009, p. 33) menyatakan bahwa pendidikan berasal dari kata dasar “didik” yang berarti memelihara dan memberi pelatihan. Pendidikan merupakan upaya untuk merubah sikap dan perilaku seseorang atau sekelompok orang agar menjadi lebih matang melalui proses pengajaran dan pelatihan. Salah satu cara untuk menciptakan generasi bangsa yang pintar dan mahir juga melalui pendidikan.

Pendidikan memiliki peran sentral dalam membentuk kualitas sumber daya manusia (SDM) yang mampu berkontribusi terhadap pembangunan bangsa. Manusia tidak bisa dipisahkan dari pendidikan. Pendidikan adalah sektor yang vital dalam perkembangan di setiap negara. Pendidikan berlangsung sepanjang hidup dan berlangsung di keluarga, sekolah, dan lingkungan masyarakat. Pendidikan dilakukan untuk mengakomodasi peran peserta didik secara aktif melalui program latihan, perencanaan, dan pengajaran secara terstruktur untuk masa depan.

Melalui pendidikan, individu tidak hanya memperoleh pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga ditanamkan nilai-nilai moral, sosial, dan budaya yang menjadi landasan dalam menjalani kehidupan bermasyarakat. Pendidikan berkualitas memberikan peluang bagi peserta didik untuk mengembangkan bakatnya dan memiliki lingkungan belajar yang memberikan dukungan. UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas menyebutkan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran sehingga peserta didik dapat mengembangkan potensi diri secara aktif, termasuk kekuatan spiritual, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan untuk dirinya dan masyarakat melalui proses pembelajaran.

Kurikulum merupakan landasan pendidikan yang digunakan untuk pelaksanaan pembelajaran yang efektif. Kurikulum merupakan komponen yang tidak dapat dipisahkan dari proses pendidikan. Tanpa kurikulum, pelaksanaan pembelajaran tidak akan berjalan lancar. Kurikulum merupakan serangkaian rencana dan aturan mengenai materi pembelajaran dan cara pengajarannya sebagai dasar dalam melaksanakan proses belajar mengajar (Hamalik, 2011, p. 18). Kurikulum diperlukan untuk mencapai hasil pendidikan yang diinginkan. Pendapat ini diperkuat oleh Suherman dkk (2018, p. 6), yang menggambarkan kurikulum sebagai suatu proses sosial, politik, dan relasional yang dibentuk secara sosial, proses pembentukannya merupakan proses yang terus berlangsung secara dinamis.

Kurikulum terus berubah untuk mencapai tujuan yang diinginkan dengan tepat sehingga semua pihak perlu menyikapi hal ini dengan baik. Saat ini Indonesia masih dalam peralihan kurikulum dari kurikulum 2013 beralih ke kurikulum merdeka. Menurut Permendikbudristek No. 12 Tahun 2024 yang menetapkan kurikulum merdeka sebagai kerangka dasar dan struktur kurikulum untuk seluruh satuan pendidikan di Indonesia. Pada ayat 31 pasal 1 Permendikbudristek No. 12 Tahun 2024 yang berbunyi satuan pendidikan pada pendidikan anak usia dini, jenjang pendidikan dasar, dan jenjang pendidikan menengah yang belum melaksanakan kurikulum merdeka dapat melaksanakan kurikulum 2013 sampai dengan tahun ajaran 2025/2026 dan memulai penerapan kurikulum merdeka paling lambat tahun ajaran 2026/2027. Sehingga beberapa sekolah di Indonesia sudah menerapkan kurikulum merdeka secara berangsur-angsur. Salah satu cara untuk mencapai tujuan pendidikan nasional yaitu dengan menerapkan mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) yang diajarkan pada semua jenjang pendidikan.

Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan merupakan suatu proses pembelajaran melalui kegiatan jasmani yang bertujuan untuk meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan keterampilan motorik, pengetahuan, perilaku hidup sehat dan aktif, sportivitas, serta kecerdasan mental. PJOK mencakup berbagai materi, mulai dari olahraga individu maupun berkelompok sehingga dalam pembelajarannya peserta didik dapat belajar nilai-nilai sosial seperti kerja sama, gotong royong, peduli sesama, percaya diri, dan sikap sosial lain terhadap lingkungan sekitar. Lingkungan belajar dirancang secara cermat

untuk mendorong pertumbuhan dan perkembangan setiap peserta didik di segala bidang: fisik, psikomotorik, kognitif, dan emosional (Samsudin, 2008, p. 2). Saat ini, PJOK menjadi bagian kurikulum yang wajib dipelajari untuk meningkatkan kesehatan jasmani dan rohani peserta didik. Selain itu dengan mata pelajaran PJOK, peserta didik juga dapat mengembangkan prestasi di bidang olahraga. Sehingga dengan demikian hal tersebut dapat mendorong peserta didik untuk melakukan kegiatan yang positif. Berdasarkan kurikulum yang berlaku pada mata pelajaran PJOK, salah satu materi yang tercantum adalah materi beladiri pencak silat.

Pencak silat merupakan salah satu materi yang tercantum dan wajib diajarkan pada peserta didik ketika pembelajaran PJOK. Pencak silat tidak hanya mengajarkan keterampilan fisik, tetapi juga menanamkan nilai-nilai luhur seperti disiplin, keberanian, dan kerja sama. Kriswanto (2015, p. 19) mengatakan bahwa pencak silat pada dasarnya adalah materi pendidikan mental dan spiritual serta pendidikan jasmani dan olahraga yang diajarkan di sekolah, dengan tujuan membuat peserta didik mampu menghayati dan mengamalkan ajaran falsafah budi pekerti luhur. Pencak silat adalah salah satu permainan tradisional yang berasal dari Indonesia. Pencak silat secara mendasar adalah suatu bentuk beladiri yang memiliki empat nilai yang menjadi satu kesatuan, yaitu etis, teknik, estetis, dan atletis (Setyoningrum, 2014, p. 25) yang berarti aspek spiritual, seni, beladiri dan olahraga. Nilai-nilai tersebut menjadi ciri dan keistimewaan pencak silat asli nusantara sehingga saat ini dapat diterima di kalangan mancanegara.

Pencak silat adalah warisan budaya Indonesia yang perlu dilestarikan dan dikembangkan. Dalam konteks pendidikan, pembelajaran pencak silat di sekolah menjadi salah satu cara efektif untuk menjaga keberlangsungan seni beladiri ini. Oleh karena itu, materi beladiri pencak silat telah dimasukkan ke dalam kurikulum mata pelajaran PJOK. Pada jenjang sekolah dasar, materi pencak silat diajarkan pada kelas atas dalam kurikulum 2013 atau pada fase B dan C dalam kurikulum merdeka. Mengingat posisi strategis pencak silat dalam kurikulum, peran guru PJOK menjadi sangat krusial. Guru PJOK tidak hanya dituntut untuk menyampaikan materi, tetapi juga harus mampu mengembangkan bahan ajar yang tepat dan menarik. Hal ini penting untuk memastikan bahwa pembelajaran pencak silat dapat berlangsung secara efektif, sehingga nilai-nilai dan keterampilan dalam beladiri ini dapat tersampaikan dengan baik kepada peserta didik.

Menurut Suryobroto (2004, p. 1), banyak hal yang mempengaruhi keberhasilan dan kelancaran pembelajaran PJOK. Faktor yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran PJOK yaitu guru, peserta didik, kurikulum, sarana dan prasarana, tujuan, metode, lingkungan pendukung, dan penilaian. Guru adalah individu yang bertanggung jawab terhadap peserta didik di lingkungan sekolah. Sebagai seorang pendidik, penting untuk memiliki kompetensi dalam bidang pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional. Peran guru di sekolah sangat penting dalam menyampaikan pembelajaran pencak silat kepada peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan nasional, karena peserta didik harus menguasai aspek psikomotor, kognitif, afektif, dan nilai sosial dalam belajar

pencak silat. Hal tersebut menandakan bahwa materi pencak silat yang ada dalam PJOK sudah sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Dengan demikian, pentingnya kreativitas dan inovasi dari guru PJOK dalam mengembangkan materi pencak silat adalah untuk mendukung pembelajaran agar optimal sesuai dengan kurikulum pendidikan.

Guru PJOK dituntut tidak hanya menguasai teknik pencak silat, tetapi juga harus mampu menyajikan materi dengan cara yang kreatif dan inovatif agar dapat menarik minat peserta didik. Kreativitas guru sangat diperlukan untuk memodifikasi metode pengajaran pencak silat yang sering kali dianggap monoton oleh peserta didik. Melalui kreativitas, guru dapat menghadirkan pembelajaran yang lebih variatif, menarik, dan menyenangkan. Misalnya, guru bisa mengombinasikan latihan pencak silat dengan permainan, penggunaan alat bantu, atau bahkan melibatkan teknologi sederhana seperti video tutorial.

Menurut Mudjiran (2021, p. 67), kreativitas merupakan potensi alami yang dimiliki seseorang yang dimana jika didorong oleh lingkungan melalui pendidikan atau pelatihan akan berkembang dan menghasilkan prestasi. Kreativitas guru merupakan salah satu masalah yang dihadapi dalam dunia pendidikan. Menurut Craft dalam Murni dkk (2023, p. 1120), ada tiga faktor yang dapat mendorong perkembangan guru kreatif, yaitu pengajaran dengan memberikan kesempatan untuk berlatih kreatif dan inovatif, membuat suasana belajar yang mendukung kreativitas peserta didik dengan guru yang memiliki etos kerja yang mempertahankan sikap terbuka terhadap murid, dan melakukan refleksi.

Kreativitas saja tidak cukup, guru juga dituntut untuk berinovasi, baik dalam penggunaan media pembelajaran, pemanfaatan teknologi, maupun pengembangan kurikulum yang relevan dengan perkembangan zaman. Inovasi, menurut Ellitan dan Anatan dalam Khayati dan Sarjana (2015, p. 244), merujuk pada perubahan yang terjadi di dalam organisasi yang melibatkan aspek kreativitas dalam pembuatan produk, jasa, ide, atau proses baru. Inovasi dalam pembelajaran pencak silat penting agar materi ini tidak ketinggalan zaman dan tetap relevan bagi peserta didik di era digital. Inovasi seperti penggunaan aplikasi latihan pencak silat, penyediaan materi ajar berbasis teknologi, dan penerapan metode pembelajaran interaktif dapat meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran. Di samping itu, inovasi juga mencakup upaya memanfaatkan sarana dan prasarana sekolah secara optimal untuk mendukung latihan fisik yang lebih efektif. Guru dituntut untuk mampu mengatasi keterbatasan sarana dan prasarana tersebut dengan memanfaatkan apa yang tersedia secara optimal. Sebagai contoh, jika fasilitas untuk latihan pencak silat terbatas, guru bisa berinovasi dengan menggunakan area sekolah yang ada atau memanfaatkan peralatan sederhana sebagai alat bantu latihan.

Kreativitas dan inovasi guru PJOK dalam mengembangkan materi pencak silat juga berpengaruh langsung terhadap ketercapaian tujuan pembelajaran PJOK secara keseluruhan. Menurut Budiarti (2022, p. 42) pembelajaran pencak silat yang kreatif dan inovatif dapat meningkatkan minat dan motivasi peserta didik untuk belajar, serta mengoptimalkan perkembangan keterampilan motorik, kognitif, dan afektif mereka. Selain itu, pembelajaran yang variatif dan

menantang dapat menciptakan pengalaman belajar yang bermakna bagi peserta didik sehingga pada gilirannya akan memperkuat kecintaan mereka terhadap olahraga tradisional Indonesia, khususnya pencak silat. Guru sebagai pendorong kreativitas dan inovasi menjadi hal yang sangat penting dalam pembelajaran.

Pembelajaran pencak silat di sekolah dasar menghadapi berbagai tantangan. Pada proses pembelajaran pendidikan jasmani, guru PJOK harus mengajarkan materi beladiri pencak silat. Tetapi hanya ada beberapa guru PJOK di SD Negeri se- Kecamatan Muntilan yang menyampaikan materi pencak silat. Berdasarkan observasi awal di SDN Adikarto 1 Muntilan, SDN Gunungpring 2 Muntilan, dan SDN Sedayu 2 Muntilan ditemukan bahwa guru PJOK SD tersebut mengalami kesulitan dalam menyampaikan materi pencak silat sehingga mereka memilih untuk tidak menyampaikan materi tersebut. Hal ini sejalan dengan penelitian Susilowati (2023, p. 79) yang menemukan bahwa 65,47% guru PJOK di tingkat sekolah dasar tidak melaksanakan pembelajaran beladiri pencak silat dengan baik dikarenakan guru belum menguasai materi pencak silat. Selebihnya mereka menganggap bahwa aktivitas beladiri pencak silat sudah disampaikan pada kegiatan ekstrakurikuler luar pembelajaran sehingga tidak harus diajarkan kembali pada pembelajaran PJOK.

Berdasarkan pengamatan awal di beberapa Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Muntilan, belum semua guru PJOK mampu memaksimalkan kreativitas dan inovasi dalam pembelajaran pencak silat. Banyak guru yang masih menggunakan metode konvensional, di mana peserta didik hanya diminta meniru gerakan-gerakan dasar pencak silat tanpa adanya variasi atau modifikasi.

Selain itu, minimnya pelatihan dan pembinaan profesional untuk guru PJOK terkait pengembangan materi beladiri pencak silat menjadi faktor yang turut membatasi kemampuan guru dalam berinovasi. Hal tersebut sebanding dengan penelitian Budiarti (2022, p. 45) yang berjudul kreativitas guru PJOK dalam mengembangkan materi pencak silat pada SD Se-Kapanewon Wates, mengungkapkan bahwa kreativitas guru PJOK dalam pembelajaran pencak silat masih tergolong rendah, yang berdampak pada kurangnya minat peserta didik terhadap materi ini.

Kurangnya pemahaman materi, kreativitas, dan inovasi dari guru PJOK juga menjadi salah satu faktor dalam keberhasilan pembelajaran materi beladiri pencak silat karena hal tersebut dapat membuat peserta didik kurang tertarik terhadap materi pencak silat. Materi pencak silat memiliki perbedaan dengan materi olahraga lain yang lebih populer seperti sepak bola, bola basket, dan bola voli, sehingga beberapa guru cenderung mengajarkan olahraga yang lebih diminati peserta didik.

Seperti halnya dengan olahraga lainnya, materi beladiri pencak silat yang tercantum pada kurikulum mengharuskan peserta didik untuk dapat memahami dan mempraktikkan teknik dasarnya. Oleh karena itu guru PJOK harus menyampaikan materi teknik dasar pencak silat kepada peserta didik secara teori maupun praktik. Pelaksanaan pembelajaran beladiri pencak silat dapat dibayangkan tidak terlalu sulit baik itu dari segi sarana dan prasarana maupun dari segi materi. Dilihat dari segi sarana prasarana, pembelajaran beladiri pencak silat di tingkat sekolah dasar hanya membutuhkan lapangan atau ruangan kosong dan matras.

Sedangkan melihat dari segi materi beladiri pencak silat di lingkungan sekolah dasar, hanya sebatas materi teknik dasar pemula pada pencak silat sehingga hal tersebut dirasa tidak terlalu sulit.

Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini penting untuk melihat sejauh mana tingkat kreativitas dan inovasi guru PJOK dalam mengembangkan materi beladiri pencak silat di SD Negeri se-Kecamatan Muntilan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas tentang tantangan dan peluang yang dihadapi oleh guru PJOK dalam menyajikan pembelajaran pencak silat, serta solusi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran tersebut.

Selain itu, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi dasar bagi pihak sekolah dan dinas pendidikan dalam merancang program pengembangan profesional bagi guru PJOK agar mereka lebih kreatif dan inovatif dalam mengajarkan pencak silat. Dengan demikian, pengembangan kreativitas dan inovasi guru dalam pembelajaran pencak silat sangat penting untuk memastikan bahwa olahraga tradisional ini tetap menjadi bagian integral dari kurikulum PJOK yang mampu menarik minat dan meningkatkan kemampuan peserta didik di sekolah dasar. Mengacu dari permasalahan yang ada, maka dilakukan penelitian yang berjudul “Tingkat Kreativitas dan Inovasi Guru PJOK dalam Mengembangkan Materi Beladiri Pencak Silat pada SD Negeri se- Kecamatan Muntilan”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas terdapat beberapa permasalahan yang berkaitan dengan tingkat kreativitas dan inovasi guru PJOK dalam mengembangkan materi beladiri pencak silat pada SD Negeri se- Kecamatan Muntilan, antara lain:

1. Sebagian guru PJOK SD Negeri se- Kecamatan Muntilan belum menyampaikan materi beladiri pencak silat dalam proses pembelajaran di sekolah.
2. Kurangnya penguasaan materi pembelajaran beladiri pencak silat oleh guru PJOK.
3. Guru PJOK menganggap materi pencak silat sudah ada dalam kegiatan ekstrakurikuler sehingga tidak perlu mengajarkannya dalam pembelajaran PJOK.
4. Belum diketahui kreativitas dan inovasi guru PJOK dalam mengembangkan materi pencak silat pada SD Negeri se-Kecamatan Muntilan.

## **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan informasi pada latar belakang di atas, diperlukan pembatasan masalah agar penelitian yang diambil tidak mengandung arti luas dan tetap jelas. Sehingga dengan demikian peneliti akan mengkaji dan membahas terkait tingkat kreativitas dan inovasi guru PJOK dalam mengembangkan materi beladiri pencak silat pada SD Negeri se- Kecamatan Muntilan.

#### **D. Rumusan Masalah**

Mengacu pada latar belakang masalah dan identifikasi masalah yang dipaparkan di atas, maka perumusan masalah yang dapat diambil dalam penelitian ini yaitu “seberapa tinggi tingkat kreativitas dan inovasi guru PJOK dalam mengembangkan materi beladiri pencak silat pada SD Negeri se-Kecamatan Muntilan?”.

#### **E. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kreativitas dan inovasi guru PJOK dalam mengembangkan materi beladiri pencak silat pada SD Negeri se- Kecamatan Muntilan.

#### **F. Manfaat Penelitian**

##### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai tingkat kreativitas dan inovasi guru PJOK dalam mengembangkan materi pencak silat pada SD Negeri se-Kecamatan Muntilan.

##### 2. Manfaat Praktis

###### a. Bagi peserta didik

Dapat meningkatkan minat, pemahaman, motivasi, dan keterampilan peserta didik terhadap pembelajaran materi beladiri pencak silat.

###### b. Bagi guru PJOK

Dapat memperbaiki proses pembelajaran PJOK khususnya pada materi beladiri pencak silat.

###### c. Bagi sekolah

Dapat menjadi bahan evaluasi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran pencak silat, serta menjadi dasar untuk program pengembangan kompetensi guru yang lebih terarah.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Kreativitas Guru**

Kreativitas merupakan sebuah aspek dari kondisi batin seorang individu. Kreativitas pada setiap individu bisa dikembangkan dengan baik melalui pendidikan yang sesuai. Menurut Munandar (2019, p. 25), kreativitas adalah kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru, sebagai kemampuan untuk memberikan gagasan-gagasan baru yang dapat diterapkan dalam pemecahan masalah. Jauhar dalam Yunarta dan Ardana (2024, p. 81) menyatakan bahwa kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk menciptakan sesuatu yang baru dan belum pernah ada sebelumnya.

Rogers dalam Munandar (2020, p. 18) mendefinisikan kreativitas sebagai proses munculnya hasil-hasil baru ke dalam suatu tindakan. Hasil-hasil baru itu muncul dari sifat-sifat individu yang unik yang berinteraksi dengan individu lain, pengalaman, maupun keadaan hidupnya. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa kreativitas adalah tindakan merancang, membentuk, atau membuat gagasan/ide baru menjadi sesuatu hal yang baru dan belum pernah ada sebelumnya.

Dalam proses pembelajaran, guru harus memiliki kreativitas yang tinggi untuk dapat mengembangkan materi agar pembelajaran berjalan lancar. Menurut Slameto (2018, p. 145), kreativitas guru dalam

pembelajaran adalah kemampuan guru untuk menciptakan sesuatu yang baru dalam pembelajaran, baik berupa gagasan maupun karya nyata yang berbeda dengan yang telah ada sebelumnya. Guru yang kreatif adalah seorang pendidik yang mampu merancang ide-ide serta metode-metode baru dalam proses pengajaran, pembimbingan, arahan, pelatihan, penilaian, dan evaluasi terhadap peserta didik (Oktiani, 2017, p. 227). Wicaksono dalam Budiarti (2022, p. 6) menyatakan bahwa seorang guru dengan kreativitas yang tinggi akan menjadikan proses pembelajaran lebih menarik, menyenangkan, dan mempermudah peserta didik dalam memahami materi yang diajarkan.

Kreativitas guru dapat dilihat dari jalannya proses pembelajaran. Setiap guru harus mengajarkan dengan cara yang menyenangkan, aktif, dan kreatif sebagai tanggung jawab mereka sebagai pendidik. Talajan (2019, p. 54) menjelaskan bahwa kreativitas guru dalam pembelajaran mencakup:

- a. Kemampuan menciptakan ide baru
- b. Kemampuan mengembangkan dan mengaplikasikan ide baru tersebut dalam pembelajaran
- c. Kemampuan memecahkan masalah pembelajaran secara inovatif
- d. Kemampuan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan

Untuk menjadi guru yang menerapkan kekreativan dalam pembelajaran harus menerapkan:

a. Kemampuan berpikir kreatif

Guilford dalam Munandar (2019, p. 31) mengidentifikasi komponen berpikir kreatif yang meliputi:

- 1) Kelancaran berpikir (*Fluency of Thinking*) yaitu kemampuan untuk mencetuskan sejumlah besar gagasan/ide dengan cepat dari pikiran seseorang, yang tekanannya kuantitas daripada kualitas;
- 2) Keluwesan berpikir (*Flexibility*) yaitu kemampuan untuk menghasilkan beragam gagasan, tanggapan, atau pertanyaan, melihat suatu isu dari berbagai sudut pandang, mencari opsi atau arah yang berbeda, serta menggunakan berbagai pendekatan atau cara berpikir.
- 3) Originalitas (*Originality*) yaitu kemampuan untuk menciptakan ide, gagasan, dan ungkapan yang unik serta mengkombinasikan hal-hal baru yang tidak lazim.
- 4) Penguraian (*Elaboration*) yaitu kemampuan untuk memperluas dan meningkatkan suatu gagasan atau produk, serta kemampuan untuk menambah dan menguraikan detail-detail dari suatu objek gagasan atau situasi sehingga lebih menarik.

b. Sikap kreatif guru

Menurut Supriadi (2021, p. 88), sikap kreatif guru ditandai dengan karakteristik berikut:

1) Keterbukaan terhadap pengalaman baru

Guru harus memiliki kemauan untuk terus belajar, responsif terhadap pembaruan, dan adaptif terhadap perubahan.

2) Keberanian mengambil risiko

Guru harus berani mencoba metode baru, tidak takut gagal ketika mencoba hal yang baru, dan mau belajar dari kesalahan sehingga hal tersebut dapat menjadi perbaikan kedepannya untuk menjadi lebih baik.

3) Motivasi intrinsik

Guru harus mempunyai dorongan internal untuk berkreasi, selalu berkomitmen terhadap tugas, dan mempunyai dedikasi terhadap profesi.

## **2. Inovasi Guru**

Secara etimologi, inovasi berasal dari bahasa latin “innovation” dengan arti pembaharuan dan perubahan. Sedangkan dari kata kerjanya “innovo” berarti mengubah atau memperbaharui (Rusdiana, 2014 p. 44). Menurut Robbins dan Judge dalam Khayati dan Sarana (2015, p. 245), inovasi adalah perubahan spesifik di mana ide baru digunakan untuk memulai atau meningkatkan produk, proses, atau layanan. Pitsis, Simpson, dan Dehlin dalam Khayati dan Sarana (2015, p. 246) mengungkapkan ide inovasi sebagai fenomena temporal yang melibatkan perubahan dari masa lalu, kini, hingga masa depan.

Inovasi juga terjadi dalam situasi yang khas dan merupakan cara untuk memperoleh pemahaman lebih lanjut tentang dunia. Menurut Ansyar dalam Nurdyansyah dan Widodo (2015, p. 22) inovasi mengacu pada ide, tindakan, atau sesuatu yang baru dalam konteks sosial tertentu untuk mengatasi

masalah yang ada. Robbins dalam Surdarmanto dkk (2022, p. 4) mendefinisikan inovasi sebagai konsep baru yang diterapkan untuk memulai atau meningkatkan produk, proses, dan layanan. Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa inovasi merupakan upaya perubahan untuk menjadi lebih baik dengan menciptakan hal-hal baru. Menurut Robbins dalam Surdarmanto dkk (2022, p. 4) inovasi mempunyai 4 (empat) ciri, yaitu:

a. Kekhasan (Keunikan)

Suatu inovasi harus memiliki karakteristik yang spesifik dalam bentuk ide, program, struktur, sistem, serta potensi hasil yang diharapkan.

b. Kebaruan

Inovasi harus mempunyai ciri sebagai karya dan gagasan yang memiliki tingkat keorisinilan dan kebaruan.

c. Terencana

Inovasi tersebut harus melalui suatu proses yang tidak terburu-buru dan disiapkan dengan matang menggunakan program yang jelas dan terencana.

d. Bertujuan

Inovasi harus memiliki tujuan yang jelas sehingga program inovasi memiliki target yang ingin dicapai, termasuk strategi untuk mencapai tujuan utama perusahaan.

Menurut Sa'ud (2015, p. 6) dalam bidang pendidikan, inovasi merujuk pada perubahan baru dan berkualitas yang disengaja untuk meningkatkan kemampuan mencapai tujuan tertentu. Inovasi pembelajaran adalah

langkah-langkah baru dalam metode belajar yang menggunakan berbagai pendekatan, alat, dan suasana untuk mencapai tujuan pembelajaran (Mulyasa, 2017, p. 24). Sedangkan Wijaya dkk (2016, p. 9) mengartikan inovasi pembelajaran sebagai sebuah konsep, pikiran, atau langkah khusus di dalam ruang pembelajaran yang dianggap baru untuk mengatasi permasalahan pendidikan. Menurut Sanjaya (2019, p. 317), tujuan inovasi pembelajaran yaitu meningkatkan kualitas praktik pembelajaran, mengembangkan keterampilan dan pengetahuan guru, meningkatkan efisiensi pengelolaan pembelajaran, meningkatkan relevansi pembelajaran dengan kebutuhan peserta didik, dan meningkatkan efektivitas pembelajaran. Sebagai seorang guru hal yang dapat diinovasikan yaitu:

a. Media pembelajaran inovatif

Menurut Sadiman dkk (2014, p. 7) media pembelajaran merupakan segala hal yang dapat dipakai untuk mengirim pesan dari pengirim ke penerima dan mendorong pikiran, perasaan, perhatian, serta minat siswa sehingga terjadi proses belajar. Arsyad (2016, P. 31-34) mengklasifikasikan media pembelajaran menjadi empat kelompok yaitu media visual, media audio, media audio-visual, multimedia.

Seiring dengan berkembangnya teknologi yang ada saat ini, guru harus pandai dalam memanfaatkan hal tersebut khususnya untuk penerapan dalam pembelajarannya. Darmawan (2020, p. 42) menyatakan bahwa pengembangan media pembelajaran berbasis teknologi harus memperhatikan aksesibilitas dan kemudahan penggunaan, kesesuaian dengan materi pembelajaran, efektivitas dalam mencapai tujuan pembelajaran, serta efisiensi dalam penggunaan sumber daya.

## b. Metode pembelajaran inovatif

Menurut pendapat Sanjaya (2019, p. 147) metode pembelajaran yaitu cara-cara pembelajaran merujuk pada strategi yang digunakan oleh guru untuk menerapkan rencana yang telah dirancang ke dalam aktivitas konkret dan praktis guna mencapai tujuan pembelajaran. Menurut Rusman (2017, p. 189-190), beberapa metode pembelajaran inovatif yaitu

- 1) Pembelajaran berbasis proyek (*Project Based Learning*),
- 2) Pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*),
- 3) Pembelajaran inkuiri (*Inquiry Learning*),
- 4) Pembelajaran penemuan (*Discovery Learning*),
- 5) Pembelajaran campuran (*Blended Learning*).

Metode tersebut mengarahkan proses belajar yang memfokuskan pada siswa, memperkuat perkembangan keterampilan abad ke-21, dan sesuai dengan kebutuhan pembelajaran yang inovatif di zaman digital. Sehingga sebagai guru dapat mengimplementasikan metode tersebut dalam pembelajaran yang inovatif. Implementasi metode pembelajaran inovatif menurut Majid (2015, p. 165) memerlukan perencanaan yang matang, kesiapan guru dan siswa, dukungan sarana dan prasarana, serta sistem evaluasi yang tepat. Dalam pembelajaran tidak terlepas oleh kegiatan evaluasi pembelajaran. Evaluasi pembelajaran merupakan penilaian akhir terkait jalannya serangkaian pembelajaran agar dapat diperbaiki untuk memaksimalkan hasilnya. Arikunto (2018, p. 3) menyatakan bahwa evaluasi pembelajaran inovatif mencakup evaluasi proses pembelajaran, evaluasi hasil pembelajaran, evaluasi dampak pembelajaran, dan tindak lanjut hasil evaluasi.

### **3. Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan**

Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) merupakan bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan, yang memfokuskan pengembangan aspek kebugaran jasmani, keterampilan gerak, keterampilan berpikir kritis, keterampilan sosial, penalaran, stabilitas emosional, tindakan moral, aspek pola hidup sehat dan pengenalan lingkungan bersih melalui aktivitas jasmani, olahraga dan kesehatan terpilih yang direncanakan secara sistematis dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional (Depdiknas, 2008, P. 1). Menurut Yudanto (2008, p. 17) Pendidikan Jasmani adalah penggunaan aktivitas fisik untuk menciptakan perubahan komprehensif dalam individu, termasuk aspek fisik, mental, dan emosional. Sedangkan menurut Utama (2011, p. 2) pendidikan berperan penting dalam mengoptimalkan potensi peserta didik dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotor melalui aktivitas fisik yang dilakukan.

Berdasarkan pendapat diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa pendidikan jasmani merupakan proses pendidikan melalui aktivitas jasmani yang bertujuan untuk meningkatkan kebugaran, kemampuan berpikir kritis, keahlian sosial, penalaran, keseimbangan emosional, perilaku moral, gaya hidup sehat, dan kesadaran lingkungan dengan memperhatikan aspek kognitif, afektif dan psikomotorik pada peserta didik. PJOK merupakan bagian yang integral dalam pendidikan secara menyeluruh. Menurut Rithaudin dan Sari dalam Lestari (2020, p. 21) Pendidikan jasmani meliputi tiga hal yaitu menjadi bagian utuh dari proses pendidikan, memiliki tujuan khusus, dan menggunakan media khusus untuk mencapainya dengan

aktivitas jasmani atau gerakan manusia. Menurut Husdarta dalam Budiarti (2022, p. 8) PJOK memandang anak sebagai satu kesatuan yang utuh, bukan sebagai individu dengan kualitas mental dan fisik yang terpisah. PJOK sangat penting bagi pertumbuhan peserta didik agar fisik, mental, dan emosionalnya berkembang dengan baik. Manfaat dari pendidikan jasmani tersebut bisa dicapai jika proses belajar berjalan dengan optimal.

#### **4. Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan**

Menurut Undang-Undang Guru dan Dosen Nomor 24 Tahun 2005 pada Bab I pasal 1, guru adalah pendidik yang mempunyai tanggung jawab sebagai profesional untuk mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan menyebarkan peserta didik dalam sistem pendidikan formal, termasuk pendidikan dasar, menengah, dan anak usia dini. Menurut Budiarti (2022, p. 7) guru PJOK memiliki tanggung jawab besar dalam dunia pendidikan melalui kegiatan fisik dan diharapkan dapat melaksanakan dengan optimal untuk mencapai prestasi yang baik.

Sedangkan menurut Firdaus (2023, p. 19) guru PJOK memiliki keahlian khusus dalam olahraga dan mengajar pendidikan jasmani dengan fokus pada aktivitas fisik dan keterampilan olahraga peserta didik. Menurut Fitrianto (2018, p. 2) guru PJOK adalah pendidik yang harus memiliki keterampilan dan keahlian khusus sesuai dengan standar mutu dan norma yang berlaku, serta memenuhi persyaratan khusus yang diperlukan dalam profesi tersebut. Guru PJOK memiliki peran penting dalam mencapai tujuan pembelajaran PJOK.

Menurut Suherman (2020, p. 15), kompetensi yang harus dimiliki guru PJOK yaitu:

a. Kompetensi pedagogik

Kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman peserta didik, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan penguasaan peserta didik untuk mengaktualisasi berbagai kompetensi yang dimiliki.

b. Kompetensi kepribadian

Kemampuan kepribadian yang sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan dengan menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, arif, dan berwibawa sehingga dapat menjadi teladan bagi peserta didik.

c. Kompetensi profesional

Kemampuan penguasaan materi pembelajaran, struktur, konsep, dan pola pikir secara luas dan mendalam terkait metapelajaran PJOK yang memungkinkannya membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam standar nasional pendidikan.

d. Kompetensi sosial

Kemampuan pendidik sebagai bagian masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua peserta didik dan masyarakat sekitarnya.

Seorang guru PJOK harus mampu memainkan peran sesuai dengan keahliannya, hal ini akan mempengaruhi hasil belajar sesuai dengan kurikulum. Seorang guru PJOK yang profesional harus memiliki

pengetahuan dasar dalam setiap cabang olahraga yang diajarkan di sekolah sesuai dengan kurikulum yang berlaku pada saat itu. Dalam praktiknya, guru PJOK menghadapi berbagai tantangan, antara lain (Sartinah, 2021, p. 92): keterbatasan sarana dan prasarana, kemampuan motorik peserta didik yang beragam, kurangnya alokasi waktu pembelajaran, karakteristik peserta didik yang aktif dan sulit dikondisikan, dan kesulitan dalam melakukan penilaian yang komprehensif. Sehingga untuk mengatasi tantangan tersebut, Sartinah (2021, p. 94) menekankan pentingnya kreativitas dan inovasi guru PJOK dalam mengembangkan pembelajaran yang menarik, efektif, dan menyenangkan bagi peserta didik.

#### **5. Pengembangan Materi Beladiri Pencak Silat Sekolah Dasar**

Pencak Silat merupakan salah satu warisan budaya nenek moyang Indonesia. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pencak silat adalah keterampilan untuk melindungi diri, tanpa atau dengan menggunakan senjata. Menurut Mr Wongsonegoro selaku ketua IPSI pertama (Candra, dalam Firdaus, 2023, p. 20) pencak silat adalah gerakan serang bela, berupa tarian, dan berirama dengan peraturan adat kesopanan tertentu yang bisa dipertunjukkan di depan umum.

Pengurus Besar IPSI dan BAKIN (Mulyono, dalam Wiguna, 2018, p. 30) mengatakan bahwa Pencak silat adalah hasil budaya manusia Indonesia untuk membela, mempertahankan eksistensi (kemandiriannya), dan integritasnya (manunggal) terhadap lingkungan hidup atau alam sekitarnya untuk mencapai keselarasan hidup guna meningkatkan iman dan takwa

kepada Tuhan Yang Maha Esa. Menurut Kriswanto (2015, p. 19) pencak silat pada hakikatnya adalah substansi dan sarana pendidikan mental spiritual dan pendidikan jasmani untuk membentuk manusia yang mampu menghayati dan mengamalkan ajaran falsafah budi pekerti luhur. Aspek yang terkandung dalam pencak silat berdasarkan Kriswanto (2015, p. 20-22) meliputi aspek mental spiritual, aspek seni, aspek bela diri, dan aspek olahraga. Sehingga belajar pencak silat tidak hanya tentang ilmu bela diri saja, tetapi juga dapat mengajarkan disiplin, kerja sama, keagamaan, empati, sopan santun, dan pembentukan karakter positif kepada para peserta didik.

Pencak silat merupakan sistem bela diri yang diwariskan oleh nenek moyang sebagai warisan budaya bangsa Indonesia sehingga perlu dilestarikan, dibina, dan dikembangkan (Kriswanto, 2015, p. 13). Salah satu cara melestarikan dan mengembangkan pencak silat di dunia pendidikan yaitu melalui pengimplementasian materi beladiri pencak silat di lingkungan sekolah. Pencak silat diajarkan dalam pendidikan formal melalui pelajaran jasmani.

Pencak silat pada Sekolah Dasar mulai diajarkan pada kelas 4, 5, dan 6. Materi beladiri pencak silat yang diajarkan pada peserta didik sekolah dasar umumnya adalah materi dasar beladiri pencak silat sehingga gerakan-gerakan yang dipelajari masih mudah dan sederhana. Teknik dasar beladiri pencak silat mencakup sikap dalam pencak silat, sikap kuda-kuda, pola langkah, teknik dasar serangan, dan teknik dasar bela.

## a. Sikap dalam Pencak Silat

### 1) Sikap Hormat

Sikap hormat merupakan sikap tegak yang dipakai untuk menunjukkan rasa hormat kepada lawan maupun kawan (Kriswanto, 2015, p. 31). Pada sikap hormat cara melakukannya yaitu dengan posisi badan tegap, posisi kaki rapat dengan tangan didepan dada terbuka, jari-jari tangan menghadap atas.

Gambar. 1 Sikap Hormat



(Sumber: Kriswanto, E. S. (2015). Pencak Silat. Pustaka Baru)

### 2) Sikap Tegak

Kriswanto (2015, p. 32-34) mengatakan bahwa dalam beladiri pencak silat sikap tegak merupakan posisi siap berdiri tegak.

#### a) Sikap Tegak 1

Sikap tegak 1 dilakukan dengan posisi berdiri tegak, kedua tangan disamping badan terbuka, dan kaki bagian depan membentuk huruf “V” dengan posisi tumit rapat, serta pandangan lurus kedepan.

b) Sikap Tegak 2

Sikap tegak 2 dilakukan dengan posisi berdiri tegak, kedua tangan disamping pinggang, tangan mengepal menghadap ke atas, dan kaki bagian depan membentuk huruf “V” dengan posisi tumit rapat, serta pandangan lurus kedepan.

c) Sikap Tegak 3

Sikap tegak 3 dilakukan dengan posisi berdiri tegak, kedua tangan mengepal di depan dada menghadap ke atas, dan kaki bagian depan membentuk huruf “V” dengan posisi tumit rapat, serta pandangan lurus kedepan.

d) Sikap Tegak 4

Sikap tegak 4 dilakukan dengan posisi berdiri tegak, kedua tangan didepan dada menyilang dengan tangan kanan didepan posisi terbuka, dan kaki bagian depan membentuk huruf “V”, serta pandangan lurus kedepan.

Gambar. 2 Sikap Tegak



(Sumber: Kriswanto, E. S. (2015). Pencak Silat. Pustaka Baru)

### 3) Sikap Duduk

Menurut Kriswanto (2015 p. 34-36) terdapat 4 sikap duduk dalam beladiri pencak silat, yaitu:

#### a) Duduk Simpuh

Duduk simpuh dilakukan dengan posisi duduk, kedua kaki ditekuk dan diduduki, posisi tangan berada diatas lutut/ paha, badan tegap, dan pandangan rileks menghadap ke depan.

#### b) Duduk Sila

Duduk sila dilakukan dengan posisi duduk kedua kaki dilipat di depan, posisi tangan berada diatas lutut/ paha, badan tegap, pandangan rileks menghadap ke depan.

#### c) Duduk Trapsila

Duduk trapsila dilakukan dengan posisi duduk kedua kaki seperti duduk sila tetapi satu kaki diatas paha, posisi tangan diatas lutut/ paha, badan tegap, pandangan rileks menghadap ke depan.

#### d) Duduk Sempok

Duduk sempok dilakukan dengan posisi duduk kaki dilipat silang, badan tegap dan pandangan rileks menghadap ke depan.

Gambar. 3 Sikap Duduk



(Sumber: Kriswanto, E. S. (2015). Pencak Silat. Pustaka Baru)

#### 4) Sikap Pasang

Menurut Kriswanto (2015, p. 37-41), sikap pasang adalah sikap awalan untuk melakukan belaian atau serangan.

##### a) Sikap Pasang Satu

Dilakukan dengan kedua kaki lurus/ segaris, kaki depan dan belakang menghadap ke depan, berat badan terletak pada kaki depan.

##### b) Sikap Pasang Dua

Dilakukan dengan kedua kaki lurus/ segaris, kaki depan membuka, posisi kaki belakang jinjit lutut ditekuk tetapi tidak menempel.

##### c) Sikap Pasang Tiga

Dilakukan dengan badan tegap, kaki depan serong ke luar, pandangan lurus ke depan.

##### d) Sikap Pasang Empat

Dilakukan dengan kuda-kuda tengah kedua lutut ditekuk, berat badan berada pada ke dua kaki dan badan tegak.

##### e) Sikap Pasang Lima

Dilakukan dengan kaki silang belakang, dan kaki yang disilangkan jinjit, serta posisi badan menyamping.

##### f) Sikap Pasang Enam

Dilakukan dengan kuda-kuda tengah menyamping, kedua kaki menghadap ke depan, dan pandangan kearah samping.

g) Sikap Pasang Tujuh

Dilakukan dengan posisi kaki menyilang ke depan, posisi lutut menempel, berat badan berada di kaki depan.

h) Sikap Pasang Delapan

Dilakukan dengan berdiri satu kaki dan posisi badan menghadap depan.

Gambar. 4 Sikap Pasang



(Sumber: Kriswanto, E. S. (2015). Pencak Silat. Pustaka Baru)

**b. Sikap Dasar Kuda-kuda**

Menurut Kriswanto (2015, p. 43) dalam pencak silat, kuda-kuda diartikan sebagai suatu posisi yang menjadi tumpuan untuk melakukan sikap pasang (sikap standart), teknik-teknik serangan, dan teknik pembelaan diri.

1) Kuda-kuda Tengah

Kuda-kuda tengah dilakukan dengan posisi badan tegap dengan membuka dan menekuk kedua kaki selebar dua kali lebar bahu. Berat badan berada di tengah diantara kedua kaki.

2) Kuda-kuda Samping

Kuda-kuda samping dilakukan dengan membuka dan menekuk kaki kanan atau kiri sesuai dengan arah kuda-kuda condong kesamping kanan atau kiri dengan berat badan 90% berada di kaki yang ditekuk dengan posisi badan tegap.

### 3) Kuda-kuda Depan

Kuda-kuda depan dilakukan dengan membuka kaki kanan atau kiri ke depan, kaki depan dan belakang sedikit ditekuk, kedua kaki terletak pada satu garis lurus, berat badan 90% berada di kaki depan.

### 4) Kuda-kuda Belakang

Kuda-kuda belakang dilakukan dengan kaki kanan di depan kaki kiri dengan posisi pada satu garis. Kaki yang di depan sedikit diluruskan dan kaki yang berada di belakang ditekuk, berat badan 90% berada di kaki belakang.

### 5) Kuda-kuda Silang

Kuda-kuda silang dilakukan dengan kaki bersilangan lalu badan berputar, berat badan berada pada kaki yang tidak digunakan untuk meyerang atau menghindar.

### 6) Kuda-kuda Khusus

Kuda-kuda khusus dilakukan dengan berdiri di atas satu kaki, dilakukan saat salah satu kaki digunakan untuk menghindar, menyerang, atau menangkis.

Gambar. 5 Sikap Dasar Kuda-Kuda



(Sumber: Kriswanto, E. S. (2015). Pencak Silat. Pustaka Baru)

### **c. Pola Langkah**

Kriswanto (2015, p. 56) menyatakan bahwa pengembangan langkah yang berangkai dengan tujuan tertentu merupakan bentuk/ pola langkah.

#### 1) Pola Langkah Lurus

Berdasarkan namanya, pola langkah lurus membentuk garis lurus ke depan, kuda-kuda yang digunakan terserah asalkan polanya benar.

#### 2) Pola Langkah Gergaji/ Zig-zag

Pola langkah gergaji membentuk pola zig-zag, kuda-kuda yang digunakan biasanya depan atau terserah.

#### 3) Pola Langkah Ladam/ Huruf U (tunggal dan rangkap)

Merupakan pola langkah yang penerapannya membentuk huruf “U” kuda-kuda yang digunakan biasanya kuda-kuda samping atau terserah asal polanya benar.

#### 4) Pola Langkah Segitiga (tunggal dan rangkap)

Merupakan pola langkah yang penerapannya membentuk segitiga yang biasanya menggunakan pasang 3 dan 4.

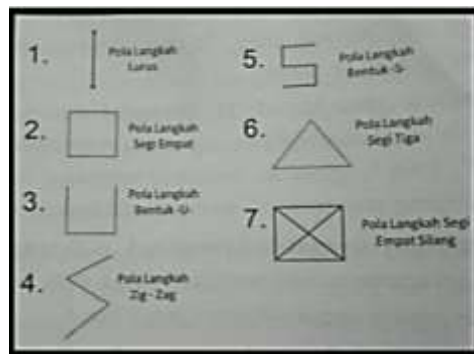
#### 5) Pola Langkah Segi Empat (lurus dan potong)

Merupakan pola langkah yang penerapannya membentuk persegi dimana pasang atau kuda-kuda yang digunakan terserah asal polanya benar.

## 6) Pola Langkah Huruf S

Merupakan pola langkah yang menggunakan pola langkah menyerupai huruf S yang biasanya menggunakan kuda-kuda tengah atau depan.

Gambar. 6 Pola Langkah



(Sumber: Kriswanto, E. S. (2015). Pencak Silat. Pustaka Baru)

### d. Teknik Dasar Serangan

Menurut Kriswanto (2015, P. 59) pencak silat ialah beladiri dengan menggunakan lengan dan tungkai.

#### 1) Serangan Lengan

##### a) Pukulan Lurus

Merupakan pukulan dengan tangan mengepal seperti tinju yang mengarah lurus ke depan dan tangan satunya melindungi dada.

##### b) Pukulan Sangkal/ Pukulan Bandul

Merupakan pukulan dengan tangan mengepal, kepalan tangan menghadap ke atas dan ayunkan tangan dari bawah ke atas ke arah sasaran, posisi tangan satunya melindungi dada.

c) Tebasan

Merupakan pukulan dengan mengayunkan tangan kanan/kiri dari luar ke dalam. Tangan yang tidak melakukan tebasan berada di pinggang atau berada di depan dada.

d) Tebangan

Merupakan pukulan dengan mengayunkan tangan kanan/kiri dari dalam ke luar. Tangan yang tidak melakukan tebangan berada di pinggang atau berada di depan dada.

e) Sangga

Merupakan pukulan dengan mengayunkan tangan kanan/kiri dari bawah ke atas. satu atau dua telapak tangan terbuka, siku sedikit dibengkokkan, perkenaan sisi pangkal telapak tangan bagian dalam. Sasaran pada hidung dan dagu. Tangan yang tidak melakukan sangga berada di pinggang atau untuk melindungi dada.

f) Tamparan

Merupakan pukulan dengan mengayunkan tangan kanan/kiri dari luar ke dalam. telapak tangan dengan jari-jari rapat seperti orang menampar dengan sasaran pipi/ telinga. Tangan yang tidak melakukan tamparan berada di pinggang atau untuk melindungi dada.

g) Kepret

Merupakan pukulan dengan dilakukan seperti tebasan namun mengandalkan kelentikan jari untuk memukul. Satu punggung tangan, jari-jari rapat, perkenaan pada jari dengan sasaran muka. Tangan yang tidak melakukan kepret berada di pinggang atau untuk melindungi dada.

h) Tusukan

Merupakan pukulan dengan mengarahkan tangan kanan/kiri lurus ke depan. jari tangan, jari-jari rapat, perkenaan pada ujung jari sasaran mata atau tenggorokan. Tangan yang tidak melakukan tusukan berada di pinggang atau untuk melindungi dada.

i) Totokan

Merupakan pukulan dengan mengarahkan tangan kanan/kiri lurus ke depan. tangan setengah menggenggam, perkenaan ruas kedua dari buku jari-jari dengan sasaran mata atau tenggorokan. Tangan yang tidak melakukan totokan berada di pinggang atau untuk melindungi dada.

j) Patukan

Merupakan pukulan dengan menggunakan lima jari yang menguncup dan sedikit ditarik ke belakang dilakukan mematukkan pada sasaran mata atau hidung. Tangan yang tidak melakukan patukan berada di pinggang atau untuk melindungi dada

k) Dobrakan

Merupakan pukulan dengan kedua telapak tangan yang terbuka dan mendorong pada bagian dada lawan. Tangan yang tidak melakukan dobrakan berada di pinggang atau untuk melindungi dada.

l) Sikuan

Merupakan serangan lengan yang dilakukan menggunakan siku dengan sasaran mata atau tenggorokan. Macam-macam sikuan yaitu sikuan depan, belakang, atas, bawah, dan samping.

Gambar. 7 Serangan Lengan



(Sumber: Kriswanto, E. S. (2015). Pencak Silat. Pustaka Baru)

2) Serangan Tungkai

a) Tendangan Lurus

Merupakan tendangan dengan posisi tungkai lurus menggunakan ujung kaki dengan perkenaan pangkal bagian dalam jari-jari kaki dan badan menghadap ke arah sasaran.

b) Tendangan Jejang

Merupakan tendangan dengan mengangkat lutut setinggi mungkin lalu mendorong ke arah perut atau dada dengan perkenaan telapak kaki. Tendangan jejang hampir mirip dengan tendangan lurus hanya saja beda pada perkenaan pada kaki.

c) Tendangan T

Merupakan tendangan yang digunakan sebagai serangan samping dengan perkenaan sisi bagian luar telapak kaki dengan sasaran seluruh bagian tubuh. Seperti namanya, tendangan ini membentuk huruf T ketika dilakukan.

d) Tendangan Belakang

Merupakan tendangan dengan membelakangi lawan dengan memutar tubuh dan menendang dengan perkenaan tumit atau telapak kaki.

e) Tendangan Sabit

Tendangan ini melintasi setengah lingkaran seperti bentuk bulan sabit dengan perkenaan pangkal jari telapak kaki atau punggung telapak kaki.

f) Sapuan

Merupakan tendangan dengan menyapu dari luar ke dalam dengan tujuan menjatuhkan lawan. Sapuan dibagi menjadi 2 jenis yaitu sapuan rebah yang mengarah pada betis bawah dan sapuan tegak yang mengarah pada mata kaki.

g) Guntingan

Merupakan tendangan dengan menjepit kedua tungkai pada sasaran yang bertujuan untuk menjatuhkan lawan dengan sasaran tungkai, pinggang, atau bahkan leher pada lawan.

Gambar. 8 Serangan Tungkai



(Sumber: Kriswanto, E. S. (2015). Pencak Silat. Pustaka Baru)

#### **e. Teknik Dasar Bela**

Menurut Kriswanto (2015, p. 77) membela adalah menggerakkan anggota tubuh dari arah lintasan serangan lawan atau mengalihkan serangan lawan hingga tidak mengenai anggota tubuh. Menurut Kriswanto (2015, p. 78) bela yang minimal harus dikuasai pesilat adalah bela dasar seperti berikut:

##### 1) Hindaran

Teknik dasar bela hindaran adalah usaha pembelaan dengan memindahkan bagian tubuh yang menjadi sasaran serangan lawan dengan cara melangkahkan kaki.

##### 2) Elakan

Teknik dasar bela elakan yaitu usaha pembelaan tanpa memindahkan bagian tubuh yang menjadi sasaran serangan lawan dengan cara mengelakkan diri.

##### 3) Tangkisan

Teknik dasar bela tangkisan adalah usaha pembelaan yang bertujuan menahan atau memindahkan serangan lawan dengan cara kontak langsung dengan serangan

Menurut Tangkudung (2021, p. 103) dalam mengajarkan pencak silat, guru perlu melakukan modifikasi sesuai dengan sarana prasarana, kemampuan siswa, dan karakteristik pembelajaran di SD. Modifikasi dapat dilakukan pada ukuran lapangan, peraturan, alat, durasi latihan, dan bentuk pembelajaran. Guru PJOK dituntut untuk dapat menguasai

materi dasar pada beladiri pencak silat agar dapat mengembangkan materi untuk disampaikan terhadap peserta didik. Dengan mengembangkan materi pembelajaran untuk peserta didik, guru dapat meningkatkan kreativitas dan inovasi dalam membuat pembelajaran lebih interaktif dan dinamis.

Menurut Richards (2001, p. 145-304) pengembangan materi pembelajaran melibatkan beberapa komponen penting, termasuk pengembangan silabus dan konten pembelajaran, metode dan strategi pengajaran, penggunaan media dan sumber belajar, dan evaluasi dan penilaian pembelajaran. Johansyah (2014, p. 112-115) menyatakan dalam pengembangan materi pencak silat di SD, guru PJOK harus memperhatikan prinsip-prinsip berikut:

a. Kesesuaian dengan kurikulum

Perkembangan materi pencak silat harus sesuai dengan Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) yang tercantum dalam kurikulum yang berlaku. Sesuai dengan Permendikbudristek No. 12 Tahun 2024, saat ini pendidikan di Indonesia menggunakan Kurikulum Merdeka. Sejalan dengan kesesuaian kurikulum yang telah diimplementasikan, Capaian Pembelajaran (CP) pada Kurikulum Merdeka dirancang untuk memberikan kerangka pembelajaran yang lebih kontekstual dan fleksibel sehingga terfokus pada karakter dan kompetensi peserta didik. Selain itu, CP Kurikulum Merdeka menjembatani kebutuhan peserta didik dengan tuntutan perkembangan zaman. Materi beladiri pencak silat SD

terdapat pada pembelajaran PJOK fase B dan fase C. Berikut merupakan CP PJOK fase B dan fase C berdasarkan keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan No. 8 Tahun 2022.

Tabel. 1 Capaian Pembelajaran Kurikulum Merdeka

FASE B	FASE C
<p>Pada akhir fase B, peserta didik dapat menunjukkan kemampuan dalam memvariasikan dan mengombinasikan berbagai aktivitas pola gerak dasar dan keterampilan gerak secara mandiri (tanpa meniru contoh) dilandasi dengan penerapan prosedur gerak yang benar, menerapkan prosedur aktivitas jasmani untuk pengembangan kebugaran dan pola perilaku hidup sehat, menunjukkan perilaku tanggung jawab personal dan sosial dalam jangka waktu tertentu secara konsisten, serta mendukung nilai-nilai aktivitas jasmani.</p>	<p>Pada akhir fase C, peserta didik dapat menunjukkan kemampuan dalam mempraktikkan modifikasi berbagai aktivitas pola gerak dasar dan keterampilan gerak, dilandasi dengan penerapan konsep dan prinsip gerak yang benar, menerapkan konsep dan prinsip aktivitas untuk pengembangan kebugaran jasmani, serta pola perilaku hidup sehat, menunjukkan perilaku tanggung jawab personal dan sosial dalam jangka waktu yang lebih lama secara konsisten, serta meyakini nilai-nilai aktivitas jasmani.</p>

b. Kontekstualisasi materi

Sebaiknya materi pembelajaran pencak silat disesuaikan dengan kehidupan sehari-hari peserta didik dan menyatukan nilai-nilai kearifan lokal. Hal ini akan mendukung peserta didik dalam memahami pentingnya pencak silat dalam kebudayaan dan lingkungan mereka.

c. Pengembangan teknik dasar

Guru harus meningkatkan beragam teknik dasar pencak silat yang diajarkan secara bertahap dengan lebih kompleks. Memulai dengan pengajaran teknik dasar yang mudah terlebih dahulu, baru kemudian lanjut ke teknik yang lebih rumit sesuai dengan keahlian peserta didik.

d. Inovasi metode pembelajaran

Guru bisa menggunakan metode pembelajaran seperti pembelajaran kooperatif, pembelajaran berbasis masalah, atau pembelajaran berbasis proyek yang fokus pada peserta didik. Selain itu, penggunaan media pembelajaran yang menarik seperti video, gambar, atau alat bantu visual dapat meningkatkan semangat dan pemahaman peserta didik.

e. Evaluasi pembelajaran

Penilaian pembelajaran pencak silat dilakukan dengan cara yang otentik, mempertimbangkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Guru bisa memanfaatkan metode evaluasi yang beragam, seperti ujian praktik, observasi, dan kumpulan karya. Selain itu juga perlu dilakukan evaluasi dan koreksi pembelajaran secara teratur.

Dengan memperhatikan prinsip-prinsip tersebut, guru bisa menciptakan materi pencak silat yang sesuai dengan karakteristik peserta didik Sekolah Dasar, sehingga pembelajaran jadi lebih signifikan dan efisien.

## **B. Hasil Penelitian yang Relevan**

1. Penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati Budiarti (2022) yang berjudul Tingkat Kreativitas Guru PJOK Dalam Mengembangkan Materi Pencak Silat Pada Sekolah Dasar Se- Kapanewon Wates. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Metode yang digunakan adalah survei dengan menggunakan instrumen angket. Subjek penelitian adalah guru PJOK di SD se- Kapanewon Wates yang berjumlah 25 guru dari 29 sekolah. Teknik analisis data hasil perolehan angket dihitung dan dikategorikan

dalam bentuk persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kreativitas guru PJOK dalam mengembangkan materi pencak silat pada SD Se-Kapanewon Wates dapat dijelaskan dari 25 responden yang termasuk dalam kategori sangat baik sebesar 4%, kategori baik sebesar 20%, kategori sedang sebesar 52%, kategori rendah sebesar 0%, kategori sangat rendah sebesar 24%.

2. Penelitian yang dilakukan Lilis Susilowati (2023) yang berjudul Tingkat Keterlaksanaan Pembelajaran Beladiri Pencak Silat Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan di SD Negeri Se-Kepanewon Pundong. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Metode yang digunakan adalah survei dengan menggunakan instrumen angket. Subjek penelitian adalah guru PJOK Sekolah Dasar Negeri Se-Kepanewon Pundong yang berjumlah 12 guru dari 10 Sekolah Dasar. Teknik analisis data hasil perolehan angket dihitung dan dikategorikan dalam bentuk persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat keterlaksanaan pembelajaran beladiri pencak silat mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SD Negeri se-Kepanewon Pundong dapat dijelaskan dari 7 responden yang termasuk dalam kategori sangat tinggi sebesar 0.00%, kategori tinggi sebesar 28.57%, kategori sedang sebesar 57.14%, kategori rendah sebesar 0.00%, dan kategori sangat rendah sebesar 8,33%.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Maylina Kristi Lestari (2020) yang berjudul Tingkat Keterlaksanaan Pembelajaran Beladiri Pencak Silat Pada Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Dengan Kurikulum 2013 Di SD Negeri Se-Kecamatan Banguntapan. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Metode yang digunakan adalah survei

dengan menggunakan instrumen angket. Subjek penelitian adalah guru PJOK di Sekolah Dasar (SD) se- Kecamatan Banguntapan yang berjumlah 30 guru dari 21 sekolah. Teknik analisis data hasil perolehan angket dihitung dan dikategorikan dalam bentuk persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterlaksanaan pembelajaran beladiri pencak silat pada mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SD se-Kecamatan Banguntapan dapat dijelaskan dari 30 responden yang termasuk dalam kategori sangat baik sebesar 6,67%, kategori baik sebesar 16,67%, kategori cukup baik sebesar 43,33%, kategori tidak baik sebesar 26,66%, kategori sangat tidak baik sebesar 6,67%.

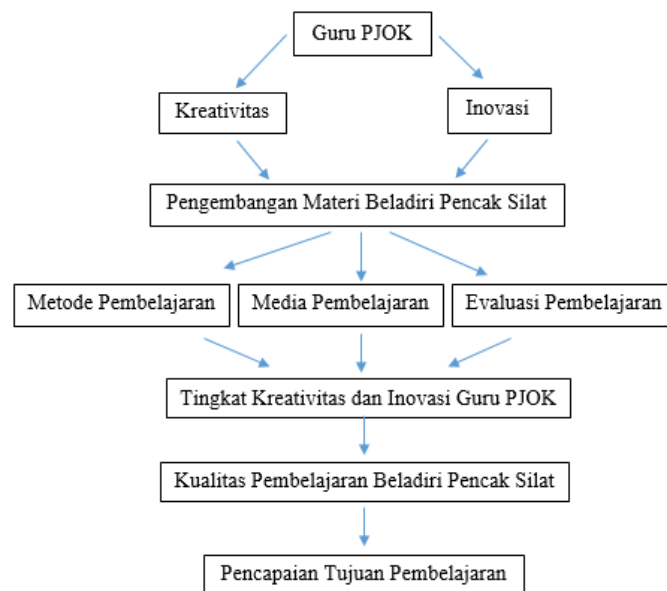
### **C. Kerangka Pikir**

Guru adalah orang yang melaksanakan proses pembelajaran di sekolah setiap hari dalam bidang pelajaran tertentu yang kegiatannya telah diatur dalam kurikulum sebagai pedoman kegiatan pembelajaran. Guru memiliki tanggung jawab penuh dalam proses pembelajaran, karena sebagai pengajar, mereka harus merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi hasil belajar peserta didik. Seorang guru PJOK memiliki keleluasaan dalam menentukan materi yang akan disertakan dalam membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) atau modul ajar sebelum memulai proses mengajar, selama materi tersebut masih sesuai dengan kurikulum yang ada.

Pencak silat merupakan salah satu mata pelajaran dalam pendidikan jasmani dan kesehatan di sekolah dasar. Materi ini merupakan salah satu materi penting yang harus diterapkan sebagaimana tercantum dalam kurikulum yang berlaku di Indonesia saat ini. Selain itu, pencak silat merupakan seni bela diri asli Indonesia yang perlu dilestarikan. Melalui pembelajaran beladiri pencak silat di sekolah dasar maka kita turut serta dalam melestarikan warisan bangsa

Indonesia. Dalam hal ini, kreativitas dan inovasi guru PJOK memiliki peran krusial dalam pengembangan materi pembelajaran, khususnya dalam bidang beladiri pencak silat. Pengembangan materi ini mencakup tiga aspek utama, yaitu metode pembelajaran, media pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran, yang secara kolektif menjadi indikator untuk mengukur tingkat kreativitas dan inovasi guru. Dengan tingkat kreativitas dan inovasi yang tinggi dalam pengembangan materi dari seorang guru PJOK akan berkontribusi positif terhadap peningkatan kualitas pembelajaran beladiri pencak silat. Selanjutnya, kualitas pembelajaran yang optimal diharapkan dapat mendukung tercapainya tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Gambar. 9 Bagan Kerangka Pikir



#### D. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana tingkat kreativitas dan inovasi guru PJOK dalam mengembangkan materi beladiri pencak silat?

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Desain Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Menurut Sugiyono (2016, p. 147) penelitian deskriptif kuantitatif adalah penelitian yang bertujuan memberikan gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi yang dinyatakan dalam bentuk angka. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode survei dengan instrumen berupa angket. Survei adalah salah satu pendekatan penelitian yang pada umumnya digunakan untuk pengumpulan data luas dan banyak (Arikunto, 2010, p. 152).

#### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini akan dilaksanakan di SD Negeri se-Kecamatan Muntilan, Kabupaten Magelang, Provinsi Jawa Tengah. Waktu Penelitian yang dilakukan untuk mengambil data yaitu pada bulan Desember 2024.

#### **C. Populasi dan Sampel Penelitian**

##### **1. Populasi**

Populasi dalam penelitian ini adalah guru PJOK SD Negeri se-Kecamatan Muntilan, Kabupaten Magelang berjumlah 31 guru. Menurut Sugiyono (2016, p. 80) populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

## 2. Sampel

Sampel dalam penelitian ini adalah guru PJOK SD Negeri se-Kecamatan Muntilan, Kabupaten Magelang. Sugiyono (2013, p. 81) mengartikan bahwa sampel merupakan bagian dari karakteristik dan jumlah yang dimiliki populasi, maka sampel dapat diambil dari sebuah populasi. Penelitian ini menggunakan sampel dengan *total sampling*. Menurut Sugiyono (2009, p. 63) teknik *total sampling* adalah teknik pengambilan sampel dimana jumlah sampel sama dengan populasi. Sampel dalam penelitian ini adalah guru PJOK SD Negeri se-Kecamatan Muntilan yang terdiri dari 29 sekolah dengan total jumlah guru PJOK sebanyak 31 guru.

### **D. Definisi Operasional Variabel**

Menurut Sugiyono (2014, p. 60) definisi operasional variabel merupakan segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga dapat diperoleh informasi tentang hal tersebut, dan kemudian ditarik kesimpulannya. Pada penelitian ini, terdapat 2 variabel bebas (*independen*) yaitu tingkat kreativitas dan tingkat inovasi guru PJOK.

Tingkat kreativitas guru PJOK yaitu kemampuan guru PJOK dalam menciptakan ide-ide baru, strategi, atau metode pembelajaran yang unik dan menarik dalam mengajar beladiri pencak silat disebut sebagai kreativitas guru PJOK. Kemampuan guru dalam membawa variasi gerakan, teknik pengajaran yang interaktif, dan penyesuaian materi kepada karakteristik siswa SD menentukan tingkat kreativitasnya seperti halnya penggunaan metode yang

unik, variasi dalam teknik pengajaran, serta kemampuan menciptakan alat/media bantu yang mendukung pembelajaran pencak silat. Sedangkan inovasi guru PJOK yaitu inovasi dalam pengajaran PJOK mengacu pada penggunaan ide-ide baru dan metode yang efektif dalam mengajarkan pencak silat di sekolah.

Selain itu, penelitian ini juga terdapat 1 variabel terikat (*dependen*) yaitu mengembangkan materi beladiri pencak silat. Pengembangan ini melibatkan pengembangan materi, penerapan teknologi, atau pendekatan yang berbeda dari metode biasa untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan peserta didik seperti contohnya penggunaan teknologi dalam pembelajaran, pengembangan modul/bahan ajar yang disesuaikan, serta integrasi teknik modern dalam materi pencak silat.

Pengembangan materi beladiri pencak silat adalah proses penyesuaian atau pengayaan materi ajar yang dilakukan oleh guru PJOK agar sesuai dengan kebutuhan, minat, dan kemampuan siswa SD, khususnya dalam konteks beladiri tradisional pencak silat. Untuk mengembangkan materi pencak silat dapat dilakukan dengan perubahan struktur pembelajaran, tambahan materi khusus, serta peningkatan variasi latihan yang disesuaikan dengan kondisi dan usia peserta didik di tingkat sekolah dasar.

## **E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data**

### **1. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu dengan memberikan angket kepada responden yang menjadi subjek dalam penelitian ini. Adapun cara pelaksanaan pengumpulan data ini adalah sebagai berikut:

- a. Mencari data terkait Guru PJOK di SD Negeri se-Kecamatan Muntilan
- b. Menyebarkan angket kepada Responden
- c. Mengumpulkan angket dan melakukan transkrip dari hasil angket
- d. Data diolah dengan analisis statistik kemudian disimpulkan melalui data yang sudah didapatkan dan diolah

### **2. Instrumen Penelitian**

Menurut Sugiyono (2016, p. 156), instrumen adalah perangkat seperti kuesioner, serta panduan observasi yang dipakai untuk menghimpun data dalam penelitian. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah angket dengan skala *likert* yaitu penelitian yang terdiri dari sekumpulan pertanyaan-pertanyaan yang dirancang untuk mengumpulkan suatu informasi dari responden dalam bentuk *checklist* sehingga responden hanya memberikan tanda (√) pada kolom jawaban. Responden dalam penelitian adalah guru PJOK SD Negeri Se-Kecamatan Muntilan, kemudian dalam angket terdapat beberapa pernyataan dengan alternatif jawaban adapun setiap butir pernyataan terdiri dari empat alternatif jawaban yaitu: SL (Selalu), SR (Sering), KD (Kadang-kadang), TP (Tidak Pernah).

Kisi-kisi penyusunan Instrumen sebagai berikut:

a. Kisi-kisi penyusunan instrumen kreativitas

Tabel. 2 Kisi-Kisi Instrumen Tingkat Kreativitas

Variabel	Faktor	Butir Pertanyaan	Jumlah
Tingkat Kreativitas Guru PJOK dalam Mengembangkan Materi Beladiri Pencak Silat pada SD Negeri Se- Kecamatan Muntilan	Kelancaran Berfikir ( <i>Fluency of Thinking</i> )	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8	8
	Keluwesanan Berfikir ( <i>Fleksibility</i> )	9, 10, 11, 12, 13	5
	Originalitas ( <i>Originality</i> )	14, 15, 16, 17, 18, 19	6
	Penguraian ( <i>Elaboration</i> )	20, 21, 22, 23, 24, 25	6
<b>Jumlah Total</b>			<b>25</b>

(Sumber: Rahmawati Budiarti, 2022)

b. Kisi-kisi penyusunan instrumen inovasi

Tabel. 3 Kisi-Kisi Instrumen Tingkat Inovasi

Variabel	Faktor	Butir Pertanyaan	Jumlah
Tingkat Inovasi Guru PJOK dalam Mengembangkan Materi Beladiri Pencak Silat pada SD Negeri Se- Kecamatan Muntilan	Kekhasan (Keunikan)	1, 2, 3, 4, 5	5
	Kebaruan	6, 7, 8, 9, 10	5
	Terencana	11, 12, 13, 14, 15, 16	6
	Bertujuan	17, 18, 19, 20, 21	5
<b>Jumlah Total</b>			<b>21</b>

## F. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

### 1. Validitas Instrumen

Arikunto (2019, p. 96) menyatakan bahwa validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Berdasarkan Arikunto (2019, p. 46) dalam menghitung validitas menggunakan rumus korelasi yang lebih dikenal dengan rumus korelasi *Product Moment* (Arikunto, 2019, p. 46). Nilai  $r_{xy}$  yang diperoleh akan

dikonsultasikan dengan harga *product moment* ( $df = n-1 = 31$ ) pada taraf signifikansi 0,05. Jika  $r_{xy} > r_{tab}$  maka item tersebut dinyatakan valid. Instrumen dinyatakan valid jika instrumen yang digunakan tepat untuk mengukur apa yang akan diukur. Cara untuk mengukur validitas berdasarkan rumus *product moment* yang dikemukakan oleh Pearson yaitu sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n(\sum xy) - \sum x \sum y}{\sqrt{[n\sum x^2 - (\sum x)^2][n\sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  = koefisien korelasi antara variable x dan y

$\sum x$  = jumlah skor variabel x

$\sum y$  = jumlah skor variabel y

$\sum xy$  = jumlah skor variabel x dan y

$\sum x^2$  = jumlah kuadrat variabel x

$\sum y^2$  = jumlah kuadrat variabel y

n = jumlah sampel

(Suharsimi Arikunto, 2015, p. 87)

Harga  $r_{hitung}$  yaitu  $r_{xy}$  kemudian dikonsultasikan dengan  $r_{tabel}$  pada taraf signifikansi 5%. Jika  $r_{hitung}$  sama dengan atau lebih besar dari  $r_{tabel}$  maka butir instrumen yang dimaksud adalah “valid”. Akan tetapi sebaliknya, jika  $r_{hitung}$  lebih kecil dari  $r_{tabel}$  maka instrumen tersebut “tidak valid” sehingga tidak dapat digunakan untuk keperluan penelitian.

Pada penelitian ini, validitas instrumen diuji melalui *oneshot case study* untuk memastikan bahwa instrumen sudah sesuai dengan karakteristik yang ingin diteliti. *Oneshot case study* merupakan suatu model pendekatan

yang hanya mengumpulkan data sekali pada satu waktu (Arikunto, 2019, p. 122). Dalam penelitian ini, hanya menggunakan satu kelompok tanpa ada kelompok pembanding. Berdasarkan hasil uji validitas menggunakan signifikansi 5% pada aplikasi pengolah data SPSS dengan hasil validasi sebesar  $< 0,01$ . Hal tersebut menunjukkan bahwa instrumen valid karena peneliti menggunakan signifikansi 5% artinya data  $< 0,05$  dikatakan valid. Hasil selengkapnya disajikan pada lampiran.

## 2. Reliabilitas Instrumen

Menurut Arikunto (2019, p. 174) reliabilitas instrumen akan mengacu pada suatu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data karena instrumen tersebut sudah baik. Instrumen dikatakan baik apabila instrumen tersebut dapat dengan tepat memberikan data atau informasi sesuai dengan kenyataannya. Penelitian ini menggunakan rumus *alpha cronbach* untuk mengetahui reliabilitas angket. Rumus tersebut digunakan untuk mencari reliabilitas instrumen yang skornya merupakan rentang skala. Berikut ini adalah rumus *alpha cronbach*:

$$r_{11} = \left( \frac{n}{n-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum_i s_i^2}{s_t^2} \right)$$

Keterangan:

$r_{11}$  = reliabilitas yang dicari

$n$  = jumlah item pertanyaan yang diuji

$\sum_i s_i^2$  = jumlah varians skor tiap-tiap item

$\frac{s_t^2}{t}$  = varians total

(Suharsimi Arikunto, 2015, p. 122)

Azwar (2018, p. 82) menyatakan bahwa stabilitas hasil pengamatan yang diperoleh dari instrumen pengukuran merupakan salah satu kriteria penting untuk menilai kualitas suatu instrumen. Dalam penelitian ini menggunakan rumus *alpha cronbach* dengan aplikasi pengolah data SPSS. Berdasarkan hasil uji coba menunjukkan angka 0,988 yang dapat dikatakan instrumen reliabel karena angka hasil uji reliabilitas  $>0,6$ . Menurut Basuki dan Haryanto (2014, p. 144) jika nilai korelasinya  $>0,60$  dan  $<1$ , maka instrumen itu menunjukkan korelasi yang tinggi atau dapat diandalkan, sementara jika nilai korelasinya  $<0,50$ , maka instrumen tersebut memiliki korelasi rendah atau tidak reliabel. Hasil selengkapnya disajikan pada lampiran.

#### **G. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan teknik analisis statistik deskriptif melalui jenis Penilaian Acuan Patokan (PAP) skala 5 tentang tingkat kreativitas dan inovasi guru PJOK dalam mengembangkan materi beladiri pencak silat pada SD Negeri se-Kecamatan Muntilan. Menurut Arikunto (2013, p. 45) PAP merupakan penilaian yang berfokus pada kriteria tertentu yang harus dicapai oleh siswa, sehingga hasil penilaiannya tidak hanya dibandingkan dengan siswa lain, tetapi lebih kepada pencapaian individu terhadap standar yang telah ditentukan.

Rumus yang digunakan untuk menghitung presentase responden adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

$P$  = Persentase yang dicari (Frekuensi Relatif)

$f$  = Frekuensi

$N$  = Jumlah Responden

(Sudijono, 2009, p. 40)

Analisis data penelitian yang didapat kemudian dikategorikan menggunakan kualifikasi Penilaian Acuan Patokan (PAP) skala 5. Hasil perhitungan ditunjukkan dalam pengategorian skor (Nurbayani, 2012, p. 7).

Tabel. 4 Kategori Penilaian

No.	Nilai	Kategori
1.	90% - 100%	Sangat Tinggi
2.	80% - 89%	Tinggi
3.	65% - 79%	Sedang
4.	55% - 64%	Rendah
5.	< 55%	Sangat Rendah

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini diukur melalui angket yang diisi oleh responden sebanyak 31 guru PJOK SD Negeri se- Kecamatan Muntilan. Hasil analisis data tingkat kreativitas dan inovasi guru PJOK dalam mengembangkan materi beladiri pencak silat pada SD Negeri se- Kecamatan Muntilan dapat dideskripsikan dengan perolehan sebagai berikut:

##### 1. Tingkat kreativitas Guru PJOK

Hasil data penelitian yang didapat pada tingkat kreativitas guru PJOK dalam mengembangkan materi beladiri pencak silat pada SD Negeri se- Kecamatan Muntilan dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel. 5 Deskripsi Statistik Tingkat Kreativitas guru PJOK

STATISTIK	
<i>Mean</i>	59,52
<i>Median</i>	66,00
<i>Mode</i>	25
<i>Std. Deviation</i>	27,713
<i>Minimum</i>	25
<i>Maximum</i>	100

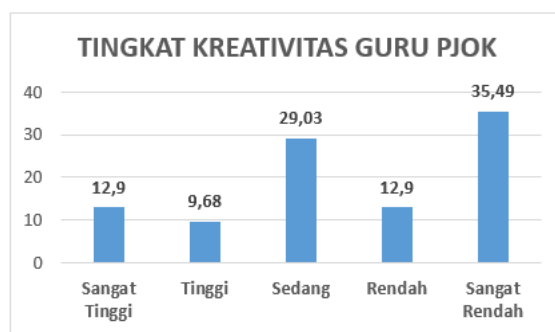
Berdasarkan analisis data, dapat memperoleh hasil tingkat kreativitas guru PJOK dalam mengembangkan materi beladiri pencak silat pada SD Negeri se- Kecamatan Muntilan dalam bentuk distribusi frekuensi yaitu sebagai berikut:

Tabel. 6 Distribusi Frekuensi Tingkat Kreativitas guru PJOK

No.	Nilai	Kategori	Frekuensi	Presentase
1.	90% - 100%	Sangat Tinggi	4	12,90%
2.	80% - 89%	Tinggi	3	9,68%
3.	65% - 79%	Sedang	9	29,03%
4.	55% - 64%	Rendah	4	12,90%
5.	< 55%	Sangat Rendah	11	35,49%
Jumlah			31	100,00%

Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa tingkat kreativitas guru PJOK dalam mengembangkan materi beladiri pencak silat pada SD Negeri se-Kecamatan Muntilan dengan jumlah frekuensi 31 guru PJOK memiliki presentase tertinggi yaitu sebesar 35,48% dengan kategori sangat rendah. Hasil tersebut apabila dipaparkan dalam bentuk diagram dapat dilihat pada gambar berikut:

Gambar. 10 Diagram Batang Tingkat Kreativitas Guru PJOK



Tingkat kreativitas guru PJOK dalam mengembangkan materi beladiri pencak silat pada SD Negeri se- Kecamatan Muntilan terdiri atas 4 faktor, yaitu: kelancaran berfikir (*fluency of thinking*), keluwesan berfikir (*fleksibility*), originalitas (*originality*), penguraian (*elaboration*) yang dapat dideskripsikan sebagai berikut:

a. Kelancaran berfikir (*Fluency of Thinking*)

Berdasarkan hasil analisis data faktor kelancaran berfikir (*fluency of thinking*) tingkat kreativitas guru PJOK dalam mengembangkan materi beladiri pencak silat pada SD Negeri se- Kecamatan Muntilan dapat ditampilkan dalam bentuk distribusi frekuensi sebagai berikut:

Tabel. 7 Distribusi Frekuensi Faktor Kelancaran Berfikir  
(*Fluency of Thinking*)

No.	Nilai	Kategori	Frekuensi	Presentase
1.	90% - 100%	Sangat Tinggi	5	16,13%
2.	80% - 89%	Tinggi	4	12,90%
3.	65% - 79%	Sedang	4	12,90%
4.	55% - 64%	Rendah	3	9,68%
5.	< 55%	Sangat Rendah	15	48,39%
Jumlah			31	100,00%

Berdasarkan hasil distribusi frekuensi faktor kelancaran berfikir (*fluency of thinking*), apabila digambarkan dalam bentuk diagram batang dapat dilihat pada gambar berikut:

Gambar. 11 Diagram Batang Faktor Kelancaran Berfikir  
(*Fluency of Thinking*)



b. Keluwesan berfikir (*Fleksibility*)

Berdasarkan hasil analisis data faktor keluwesan berfikir (*fleksibility*) tingkat kreativitas guru PJOK dalam mengembangkan materi beladiri pencak silat pada SD Negeri se- Kecamatan Muntilan dapat ditampilkan dalam bentuk distribusi frekuensi sebagai berikut:

Tabel. 8 Distribusi Frekuensi Faktor Keluwesan Berfikir (*Fleksibility*)

No.	Nilai	Kategori	Frekuensi	Presentase
1.	90% - 100%	Sangat Tinggi	5	16,13%
2.	80% - 89%	Tinggi	2	6,45%
3.	65% - 79%	Sedang	9	29,03%
4.	55% - 64%	Rendah	3	9,68%
5.	< 55%	Sangat Rendah	12	38,71%
Jumlah			31	100,00%

Berdasarkan hasil distribusi frekuensi faktor keluwesan berfikir (*fleksibility*), apabila digambarkan dalam bentuk diagram batang dapat dilihat pada gambar berikut:

Gambar. 12 Diagram Batang Faktor Keluwesan Berfikir (*Fleksibility*)



c. Originalitas (*Originality*)

Berdasarkan hasil analisis data faktor originalitas (*originality*) tingkat kreativitas guru PJOK dalam mengembangkan materi beladiri pencak silat pada SD Negeri se- Kecamatan Muntilan dapat ditampilkan dalam bentuk distribusi frekuensi sebagai berikut:

Tabel. 9 Distribusi Frekuensi Faktor Originalitas (*Originality*)

No.	Nilai	Kategori	Frekuensi	Presentase
1.	90% - 100%	Sangat Tinggi	3	9,68%
2.	80% - 89%	Tinggi	1	3,23%
3.	65% - 79%	Sedang	11	35,48%
4.	55% - 64%	Rendah	3	9,68%
5.	< 55%	Sangat Rendah	13	41,93%
Jumlah			31	100,00%

Berdasarkan hasil distribusi frekuensi faktor originalitas (*originality*), apabila digambarkan dalam bentuk diagram batang dapat dilihat pada gambar berikut:

Gambar. 13 Diagram Batang Faktor Originalitas (*Originality*)



d. Penguraian (*Elaboration*)

Berdasarkan hasil analisis data faktor penguraian (*elaboration*) tingkat kreativitas guru PJOK dalam mengembangkan materi beladiri pencak silat pada SD Negeri se- Kecamatan Muntilan dapat ditampilkan dalam bentuk distribusi frekuensi sebagai berikut:

Tabel. 10 Distribusi Frekuensi Faktor Penguraian (*Elaboration*)

No.	Nilai	Kategori	Frekuensi	Presentase
1.	90% - 100%	Sangat Tinggi	8	25,81%
2.	80% - 89%	Tinggi	0	0,00%
3.	65% - 79%	Sedang	8	25,81%
4.	55% - 64%	Rendah	3	9,68%
5.	< 55%	Sangat Rendah	12	38,70%
Jumlah			31	100,00%

Berdasarkan hasil distribusi frekuensi faktor penguraian (*elaboration*), apabila digambarkan dalam bentuk diagram batang dapat dilihat pada gambar berikut:

Gambar. 14 Diagram Batang Faktor Penguraian (*Elaboration*)



2. Tingkat inovasi Guru PJOK

Hasil data penelitian yang didapat pada tingkat inovasi guru PJOK dalam mengembangkan materi beladiri pencak silat pada SD Negeri se- Kecamatan Muntilan dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel. 11 Deskripsi Statistik Tingkat Inovasi Guru PJOK

STATISTIK	
Mean	52,90
Median	58,00
Mode	21
Std. Deviation	22,319
Minimum	21
Maximum	82

Berdasarkan analisis data, dapat memperoleh hasil tingkat inovasi guru PJOK dalam mengembangkan materi beladiri pencak silat pada SD Negeri se- Kecamatan Muntilan dalam bentuk distribusi frekuensi yaitu sebagai berikut:

Tabel. 12 Distribusi Frekuensi Tingkat Inovasi Guru PJOK

No.	Nilai	Kategori	Frekuensi	Presentase
1.	90% - 100%	Sangat Tinggi	8	25,81%
2.	80% - 89%	Tinggi	0	0,00%
3.	65% - 79%	Sedang	10	32,26%
4.	55% - 64%	Rendah	2	6,45%
5.	< 55%	Sangat Rendah	11	35,48%
Jumlah			31	100,00%

Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa tingkat inovasi guru PJOK dalam mengembangkan materi beladiri pencak silat pada SD Negeri se- Kecamatan Muntilan dengan jumlah frekuensi 31 guru PJOK memiliki presentase tertinggi yaitu sebesar 41,94% dengan kategori sangat rendah. Hasil tersebut apabila dipaparkan dalam bentuk diagram dapat dilihat pada gambar berikut:

Gambar. 15 Diagram Batang Tingkat Inovasi Guru PJOK



Tingkat inovasi guru PJOK dalam mengembangkan materi beladiri pencak silat pada SD Negeri se- Kecamatan Muntilan terdiri atas 4 faktor, yaitu: kekhasan (keunikan), kebaruan, terencana, dan bertujuan yang dapat dideskripsikan sebagai berikut:

a. Kekhasan (Keunikan)

Berdasarkan hasil analisis data faktor kekhasan (keunikan) tingkat inovasi guru PJOK dalam mengembangkan materi beladiri pencak silat pada SD Negeri se- Kecamatan Muntilan dapat ditampilkan dalam bentuk distribusi frekuensi sebagai berikut:

Tabel. 13 Distribusi Frekuensi Faktor Kekhasan (Keunikan)

No.	Nilai	Kategori	Frekuensi	Presentase
1.	90% - 100%	Sangat Tinggi	9	29,03%
2.	80% - 89%	Tinggi	2	6,45%
3.	65% - 79%	Sedang	7	22,58%
4.	55% - 64%	Rendah	2	6,45%
5.	< 55%	Sangat Rendah	11	35,49%
Jumlah			31	100,00%

Berdasarkan hasil distribusi frekuensi faktor kekhasan (keunikan), apabil digambarkan dalam bentuk diagram batang dapat dilihat pada gambar berikut:

Gambar. 16 Diagram Batang Faktor Kekhasan (Keunikan)



b. Kebaruan

Berdasarkan hasil analisis data faktor kebaruan tingkat inovasi guru PJOK dalam mengembangkan materi beladiri pencak silat pada SD Negeri se- Kecamatan Muntilan dapat ditampilkan dalam bentuk distribusi frekuensi sebagai berikut:

Tabel. 14 Distribusi Frekuensi Faktor Kebaruan

No.	Nilai	Kategori	Frekuensi	Presentase
1.	90% - 100%	Sangat Tinggi	4	12,90%
2.	80% - 89%	Tinggi	4	12,90%
3.	65% - 79%	Sedang	4	12,90%
4.	55% - 64%	Rendah	4	12,90%
5.	< 55%	Sangat Rendah	15	48,40%
Jumlah			31	100,00%

Berdasarkan hasil distribusi frekuensi faktor kebaruan, apabila digambarkan dalam bentuk diagram batang dapat dilihat pada gambar berikut:

Gambar. 17 Diagram Batang Faktor Kebaruan



c. Terencana

Berdasarkan hasil analisis data faktor terencana tingkat inovasi guru PJOK dalam mengembangkan materi beladiri pencak silat pada SD Negeri se- Kecamatan Muntilan dapat ditampilkan dalam bentuk distribusi frekuensi sebagai berikut:

Tabel. 15 Distribusi Frekuensi Faktor Terencana

No.	Nilai	Kategori	Frekuensi	Presentase
1.	90% - 100%	Sangat Tinggi	8	25,81%
2.	80% - 89%	Tinggi	2	6,45%
3.	65% - 79%	Sedang	8	25,81%
4.	55% - 64%	Rendah	2	6,45%
5.	< 55%	Sangat Rendah	11	35,48%
Jumlah			31	100,00%

Berdasarkan hasil distribusi frekuensi faktor terencana, apabila digambarkan dalam bentuk diagram batang dapat dilihat pada gambar berikut:

Gambar. 18 Diagram Batang Faktor Terencana



d. Bertujuan

Berdasarkan hasil analisis data faktor bertujuan tingkat inovasi guru PJOK dalam mengembangkan materi beladiri pencak silat pada SD Negeri se-Kecamatan Muntilan dapat ditampilkan dalam bentuk distribusi frekuensi sebagai berikut:

Tabel. 16 Distribusi Frekuensi Faktor Bertujuan

No.	Nilai	Kategori	Frekuensi	Presentase
1.	90% - 100%	Sangat Tinggi	8	25,81%
2.	80% - 89%	Tinggi	6	19,35%
3.	65% - 79%	Sedang	5	16,13%
4.	55% - 64%	Rendah	2	6,45%
5.	< 55%	Sangat Rendah	10	32,26%
Jumlah			31	100,00%

Berdasarkan hasil distribusi frekuensi faktor bertujuan, apabila digambarkan dalam bentuk diagram batang dapat dilihat pada gambar berikut:

Gambar. 19 Diagram Batang Faktor Bertujuan



## B. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kreativitas dan inovasi guru PJOK dalam mengembangkan materi beladiri pencak silat pada SD Negeri se- Kecamatan Muntilan. Penelitian ini menggunakan angket yang disebarakan kepada guru PJOK. Penelitian dilakukan di 29 SD Negeri se- Kecamatan Muntilan dengan responden guru PJOK sejumlah 31 guru. Teknik pengambilan data dilakukan dengan *one shoot* dan menggunakan keseluruhan data yang masuk atau *total sampling* dalam menentukan sampelnya.

Berdasarkan deskripsi data hasil penelitian, diketahui bahwa tingkat kreativitas guru PJOK dalam mengembangkan materi beladiri pencak silat pada SD Negeri se- Kecamatan Muntilan dengan jumlah frekuensi 11 guru PJOK memiliki presentase tertinggi sebesar 35,48% dengan kategori sangat rendah. Tingkat kreativitas guru PJOK dalam mengembangkan materi beladiri pencak silat memiliki 4 faktor, yaitu sebagai berikut:

1. Kelancaran berfikir (*Fluency of Thinking*)

Berdasarkan hasil penelitian kelancaran berfikir (*fluency of thinking*) pada tingkat kreativitas guru PJOK dalam mengembangkan materi beladiri pencak silat pada SD Negeri se- Kecamatan Muntilan dengan kategori sangat tinggi berjumlah 5 guru sebesar 16,30%, kategori tinggi berjumlah 4 guru sebesar 12,90%, kategori sedang berjumlah 4 guru berjumlah 12,90%, kategori rendah berjumlah 3 guru sebesar 9,68%, dan kategori sangat rendah berjumlah 15 guru sebesar 48,39%. Sehingga dari hasil yang disajikan faktor kelancaran berfikir (*fluency of thinking*) mendapatkan presentase tertinggi 48,39% dengan frekuensi 15 guru.

Kelancaran berfikir merupakan kemampuan guru untuk mencetuskan sejumlah ide dengan cepat dari pikirannya (Munandar, 2019, p. 31). Pada faktor kelancaran berfikir (*fluency of thinking*) ini lebih ditekankan pada kuantitas daripada kualitasnya. Aspek kelancaran berpikir sangat krusial bagi guru PJOK dalam meningkatkan mutu pengajaran, mendorong keterampilan siswa, serta menciptakan suasana belajar yang mendukung. Dengan kemampuan berpikir yang baik, seorang guru bisa lebih efisien dalam menghadapi tantangan dan menyesuaikan diri dengan kebutuhan siswa, sehingga mendukung kemajuan mereka dalam bidang olahraga dan pendidikan jasmani.

## 2. Keluwesan berfikir (*Flexibility*)

Menurut Hasanuddin (2017, p. 486) orang yang kreatif adalah orang yang luwes dalam berpikir. Keluwesan berfikir (*flexibility*) merupakan kemampuan untuk menerapkan berbagai pendekatan dalam menyelesaikan masalah, menemukan banyak alternatif/ pilihan yang berbeda-beda dan dapat mengubah metode pendekatan/cara berpikir (Megawati, 2021, p. 11). Dengan kemampuan berpikir yang fleksibel, guru dapat mengatur kelas dengan lebih baik, menjalin hubungan yang positif dengan peserta didik, dan terus meningkatkan diri secara profesional. Sehingga memungkinkan mereka untuk menyesuaikan diri dengan berbagai kondisi, mengembangkan metode pengajaran yang kreatif, serta meningkatkan imajinasi peserta didik. Hal ini pada akhirnya berkontribusi pada pengalaman belajar yang lebih baik untuk peserta didik dalam pendidikan jasmani dan olahraga.

Berdasarkan hasil penelitian, faktor keluwesan berfikir (*flexibility*) pada tingkat kreativitas guru PJOK dalam mengembangkan materi beladiri pencak silat pada SD Negeri se- Kecamatan Muntilan dengan kategori sangat tinggi berjumlah 5 guru sebesar 16,30%, kategori tinggi berjumlah 2 guru sebesar 6,45%, kategori sedang berjumlah 9 guru berjumlah 29,03%, kategori rendah berjumlah 3 guru sebesar 9,68%, dan kategori sangat rendah berjumlah 12 guru sebesar 38,71%. Sehingga dari hasil yang disajikan pada faktor keluwesan berfikir (*flexibility*) menunjukkan hasil tertinggi pada presentase 38,71% dengan frekuensi 12 guru berkategori sangat rendah.

### 3. Originalitas (*Originality*)

Mubarok dkk (2021, p. 269) menyatakan bahwa kategori originalitas ditentukan oleh kemampuan untuk menciptakan ide-ide yang baru dan unik. Originalitas (*originality*) memberi kesempatan kepada guru untuk menyesuaikan materi pelajaran sesuai dengan kebutuhan dan karakter peserta didik, serta membuat pembelajaran lebih bermakna. Selain itu, pengajar dengan pendekatan yang unik dapat menjadi contoh bagi peserta didik dalam berfikir kritis dan kreatif, yang menjadi keterampilan utama di zaman sekarang.

Berdasarkan hasil penelitian, faktor originalitas (*originality*) pada tingkat kreativitas guru PJOK dalam mengembangkan materi beladiri pencak silat pada SD Negeri se- Kecamatan Muntilan dengan kategori sangat tinggi berjumlah 3 guru sebesar 9,68%, kategori tinggi berjumlah 1 guru sebesar 3,23%, kategori sedang berjumlah 11 guru berjumlah 35,48%, kategori rendah berjumlah 3 guru sebesar 9,68%, dan kategori sangat rendah berjumlah 13 guru sebesar 41,93%. Sehingga dari hasil yang disajikan pada originalitas (*originality*) menunjukkan hasil tertinggi pada presentase 41,93% dengan frekuensi 13 guru berkategori sangat rendah.

### 4. Penguraian (*Elaboration*)

Menurut Muhsin (2016, p. 9) *elaboration* merupakan kemampuan untuk mengembangkan ide dan menambah atau merinci rincian dari suatu objek, ide, atau situasi agar menjadi lebih menarik. Penguraian (*elaboration*) yang efisien dalam pengajaran PJOK tidak hanya memperdalam pemahaman

peserta didik mengenai materi, tetapi juga memberikan mereka keterampilan serta pengetahuan yang bermanfaat untuk kehidupan sehari-hari. Guru yang dapat melakukan analisis dengan baik akan menciptakan suasana pembelajaran yang lebih efektif dan menyenangkan.

Berdasarkan hasil penelitian, faktor penguraian (*elaboration*) pada tingkat kreativitas guru PJOK dalam mengembangkan materi beladiri pencak silat pada SD Negeri se- Kecamatan Muntilan dengan kategori sangat tinggi berjumlah 8 guru sebesar 25,81%, kategori tinggi berjumlah 0 guru sebesar 0,00%, kategori sedang berjumlah 8 guru berjumlah 25,81%, kategori rendah berjumlah 3 guru sebesar 9,68%, dan kategori sangat rendah berjumlah 12 guru sebesar 38,70%. Sehingga dari hasil yang disajikan pada penguraian (*elaboration*) menunjukkan hasil tertinggi pada presentase 38,70% dengan frekuensi 12 guru berkategori sangat rendah.

Sedangkan berdasarkan deskripsi data hasil penelitian tingkat inovasi, diketahui bahwa tingkat inovasi guru PJOK dalam mengembangkan materi beladiri pencak silat pada SD Negeri se- Kecamatan Muntilan dengan jumlah frekuensi 11 guru PJOK memiliki presentase tertinggi sebesar 35,48% dengan kategori sangat rendah. Tingkat inovasi guru PJOK dalam mengembangkan materi beladiri pencak silat memiliki 4 faktor, yaitu sebagai berikut:

1. Kekhasan (keunikan)

Inovasi perlu memiliki ciri khas yang memisahkannya dari yang sudah ada, sehingga meskipun bisa saja diambil dari ide lain, implementasinya harus menghasilkan sesuatu yang spesifik dan berbeda (Nurdin, 2016, p. 49). Faktor kekhasan (keunikan) pada guru PJOK tidak hanya memperkaya pengalaman belajar, tetapi juga berkontribusi terhadap pembentukan karakter dan

kemampuan sosial siswa. Pengajar yang dapat menampilkan keunikan mereka dalam mengajar akan menghasilkan suasana belajar yang lebih hidup, menyenangkan, dan efisien. Pengajar yang memiliki ciri khas dalam metode pengajaran dapat menghasilkan pengalaman belajar yang lebih signifikan.

Berdasarkan hasil penelitian kekhasan (keunikan) pada tingkat inovasi guru PJOK dalam mengembangkan materi beladiri pencak silat pada SD Negeri se- Kecamatan Muntilan dengan kategori sangat tinggi berjumlah 9 guru sebesar 29,03%, kategori tinggi berjumlah 2 guru sebesar 6,45%, kategori sedang berjumlah 7 guru berjumlah 22,58%, kategori rendah berjumlah 2 guru sebesar 6,45%, dan kategori sangat rendah berjumlah 11 guru sebesar 35,49%. Sehingga dari hasil yang disajikan pada faktor kekhasan (keunikan) mendapatkan presentase tertinggi 35,49% dengan frekuensi 11 guru berkategori sangat rendah.

## 2. Kebaruan

Setiap inovasi memiliki elemen kebaruan yang bisa berupa penemuan yang baru atau perubahan dari yang sudah ada (Mulgan, 2019, p. 45). Guru yang selalu menerapkan aspek kebaruan dalam pengajaran mereka dapat membantu peserta didik agar tetap sejalan dengan kemajuan terbaru, baik dalam metode olahraga maupun dalam pengetahuan mengenai kesehatan. Dengan memperkenalkan hal-hal baru, seperti permainan yang berbeda, metode latihan yang unik, atau pendekatan kreatif dalam proses belajar mengajar, guru dapat menjaga suasana kelas tetap menarik dan tidak monoton. Sehingga menerapkan metode yang kreatif dan menarik, guru dapat menciptakan suasana pembelajaran yang lebih efektif dan mendukung kemajuan siswa.

Berdasarkan hasil penelitian kebaruan pada tingkat inovasi guru PJOK dalam mengembangkan materi beladiri pencak silat pada SD Negeri se-Kecamatan Muntilan dengan kategori sangat tinggi berjumlah 4 guru sebesar 12,90%, kategori tinggi berjumlah 4 guru sebesar 12,90%, kategori sedang berjumlah 4 guru sebesar 12,90%, kategori rendah berjumlah 4 guru sebesar 12,90%, dan kategori sangat rendah berjumlah 15 guru sebesar 48,40%. Sehingga dari hasil yang disajikan pada faktor kebaruan mendapatkan presentase tertinggi 48,40% dengan frekuensi 15 guru berkategori sangat rendah.

### 3. Terencana

Inovasi tanpa rencana dengan baik dan matang akan menyebabkan kegagalan. Inovasi adalah hasil dari proses yang terstruktur dan terencana, bukan hanya kebetulan atau improvisasi (Tidd & Bessant, 2018, p. 78). Perencanaan tidak hanya berlaku untuk satu sesi pembelajaran, tetapi juga berlaku untuk program PJOK secara keseluruhan, sehingga guru dapat memastikan bahwa peserta didik menerima pengalaman belajar yang luas dan berkelanjutan. Dengan rencana yang terperinci pada pembelajarannya, guru PJOK akan menyusun sistematika pembelajaran kedepannya, mengoptimalkan waktu dan sumber daya, meningkatkan evaluasi dan penilaian, serta mengantisipasi potensi tantangan atau hambatan yang mungkin terjadi selama pembelajaran. Sehingga semua aspek penting dari kurikulum PJOK dapat diajarkan dengan optimal dan maksimal.

Berdasarkan hasil penelitian terencana pada tingkat inovasi guru PJOK dalam mengembangkan materi beladiri pencak silat pada SD Negeri se-Kecamatan Muntilan dengan kategori sangat tinggi berjumlah 8 guru sebesar 25,81%, kategori tinggi berjumlah 2 guru sebesar 6,45%, kategori sedang berjumlah 8 guru sebesar 25,81%, kategori rendah berjumlah 2 guru sebesar 6,45%, dan kategori sangat rendah berjumlah 11 guru sebesar 35,48%. Sehingga dari hasil yang disajikan pada faktor terencana mendapatkan presentase tertinggi 35,48% dengan frekuensi 11 guru berkategori sangat rendah.

#### 4. Bertujuan

Agar mendapatkan hasil seperti yang diharapkan sebuah inovasi harus memiliki tujuan yang jelas. Inovasi selalu ditujukan untuk menyelesaikan masalah atau memperbaiki keadaan yang ada (Christensen, 2016, p. 93). Tujuan yang spesifik dapat memberikan bimbingan dan konsentrasi dalam proses pembelajaran. Tujuan yang jelas dapat memudahkan guru dan peserta didik untuk mengetahui apa yang hendak dicapai dalam setiap sesi belajar. Dengan adanya sasaran, guru dapat merencanakan aktivitas yang tepat dan relevan untuk mencapai hasil yang diharapkan. Guru dapat lebih mudah mengevaluasi kemajuan siswa dengan menetapkan tujuan yang jelas dan terukur. Tujuan ini memungkinkan guru untuk memberikan umpan balik yang konstruktif dan menilai apakah siswa telah mencapai hasil yang diharapkan.

Berdasarkan hasil penelitian bertujuan pada tingkat inovasi guru PJOK dalam mengembangkan materi beladiri pencak silat pada SD Negeri se-Kecamatan Muntilan dengan kategori sangat tinggi berjumlah 8 guru sebesar 25,81%, kategori tinggi berjumlah 6 guru sebesar 19,35%, kategori sedang berjumlah 5 guru sebesar 16,13%, kategori rendah berjumlah 2 guru sebesar 6,45%, dan kategori sangat rendah berjumlah 10 guru sebesar 32,26%. Sehingga dari hasil yang disajikan pada faktor bertujuan mendapatkan presentase tertinggi 32,26% dengan frekuensi 10 guru berkategori sangat rendah.

Berdasarkan hasil analisis data penelitian maka dapat disimpulkan bahwa faktor kreativitas yang terdiri dari: kelancaran berfikir (*fluency of thinking*), keluwesan berfikir (*flexibility*), originalitas (*originality*), penguraian (*elaboration*) dan faktor inovasi yang terdiri dari: kekhasan (keunikan), kebaruan, terencana, bertujuan pada guru PJOK dapat dikatakan berpengaruh atau berhubungan. Tingkat kreativitas guru PJOK dalam mengembangkan materi beladiri pencak silat pada SD se- Kecamatan Muntilan dapat dikatakan berada di katategori sangat rendah dengan persentase sebesar 35,49% yang terdiri dari 11 guru. Sedangkan pada tingkat inovasi guru PJOK dalam mengembangkan materi beladiri pencak silat pada SD Negeri se- Kecamatan Muntilan dapat dikatakan berada di kategori sangat rendah dengan presentase sebesar 35,48% yang terdiri dari 11 guru.

### **C. Keterbatasan Penelitian**

Secara umum, penelitian ini telah dilakukan dengan baik, namun masih ada beberapa kekurangan dan batasan. Beberapa keterbatasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Peneliti tidak dapat mengontrol ketika pengambilan data pada responden, sehingga tidak dapat memantau kesungguhan responden dalam mengisi angket.
2. Instrumen yang digunakan merupakan angket tertutup, sehingga responden hanya memberikan jawaban berdasarkan pilihan yang disediakan.
3. Pengumpulan data pada penelitian ini hanya bergantung pada hasil angket, sehingga terdapat kemungkinan unsur subjektivitas dalam pengisiannya.

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa tingkat kreativitas guru PJOK dalam mengembangkan materi beladiri pencak silat pada SD Negeri se- Kecamatan Muntilan pada kategori sangat tinggi berjumlah 4 responden sebesar 12,90%, kategori tinggi berjumlah 3 responden sebesar 9,68%, kategori sedang berjumlah 9 responden sebesar 29,03%, kategori rendah berjumlah 4 responden sebesar 12,90%, dan kategori sangat rendah berjumlah 11 responden sebesar 35,49%.

Sedangkan hasil analisis data dan pembahasan tingkat inovasi dapat disimpulkan bahwa tingkat inovasi guru PJOK dalam mengembangkan materi beladiri pencak silat pada SD Negeri se- Kecamatan Muntilan pada kategori sangat tinggi berjumlah 8 responden sebesar 25,81%, kategori tinggi berjumlah 0 responden sebesar 0,00%, kategori sedang berjumlah 10 responden sebesar 32,26%, kategori rendah berjumlah 2 responden sebesar 6,45%, dan kategori sangat rendah berjumlah 11 responden sebesar 35,48%.

Hasil frekuensi menunjukkan bahwa data tertinggi terdapat pada kategori “sangat rendah” sehingga tingkat kreativitas dan inovasi guru PJOK dalam mengembangkan materi beladiri pencak silat pada SD Negeri se- Kecamatan Muntilan berkategori “sangat rendah”.

## **B. Implikasi**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disimpulkan, dapat dipaparkan implikasi hasil penelitian sebagai berikut:

1. Hasil penellitian tingkat kreativitas dan inovasi guru PJOK dalam mengembangkan materi beladiri pencak silat pada SD Negeri se-Kecamatan Muntilan dapat dimanfaatkan untuk mengevaluasi kreativitas guru PJOK di Kacamatan lainnya.
2. Hasil penelitian ini dapat digunakan guru PJOK sebagai acuan untuk meningkatkan pembelajaran pendidikan jasmani khususnya pada materi beladiri pencak silat

## **C. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan, ada beberapa saran yang perlu disampaikan penulis yaitu sebagai berikut:

1. Bagi guru PJOK, diharapkan dapat menggandeng ahli/praktisi pencak silat untuk memberikan pelatihan dan *workshop* yang menitikberatkan pada pengembangan inovasi dan kreativitas dalam pengajaran khususnya materi beladiri pencak silat. Hal ini bisa meliputi pendekatan pengajaran yang baru, pemanfaatan teknologi, serta cara belajar yang interaktif.
2. Bagi sekolah, harus menyediakan sarana yang cukup untuk latihan pencak silat serta bisa melaksanakan program pengembangan professional yang kontinu bagi guru PJOK. Hal ini akan membantu guru dalam mengembangkan materi ajar yang lebih berkualitas.
3. Bagi peneliti berikutnya, disarankan agar memperluas sampel dan populasi penelitian serta menambahkan variabel lain guna mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung kreativitas dan inovasi guru PJOK dalam mengembangkan materi beladiri pencak silat agar hasil yang diidentifikasi lebih komprehensif.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agus S. Suryobroto. (2004). *Diklat Mata Kuliah Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani*. Yogyakarta: FIK Universitas Negeri Yogyakarta.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (2013). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bina Aksara.
- Arikunto, S. (2015). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Bina Aksara.
- Arikunto, S. (2018). *Evaluasi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, S. (2019). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Bina Aksara.
- Arsyad, A. (2016). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Azwar, S. 2015. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Basuki, & Haryanto. (2014). *Statistika untuk Penelitian*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Budiarti, R. (2022). *Kreativitas Guru PJOK dalam Mengembangkan Materi Pencak Silat pada Sekolah Dasar se- Kapanewon Wates*. Yogyakarta: FIK Universitas Negeri Yogyakarta.
- Chandra, F. (2009). *Peran Partisipasi Kegiatan di Alam Masa anak, Pendidikan dan Jenis Kelamin sebagai Moderasi Terhadap Perilaku Ramah Lingkungan*. Disertasi S3. Program Magister Psikologi Fakultas Psikologi. Unversita Gadjah Mada Yogyakarta.
- Christensen, C. M. (2016). *The Innovator's Dilemma: When New Technologies Cause Great Firms to Fail*. Boston: Harvard Business Review Press.
- Darmawan, D. (2020). *Pengembangan Media Pembelajaran: Teori dan Aplikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Depdiknas. (2008). *Kamus besar bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Firdaus, A. S. (2023). *Pemahaman Guru PJOK Terhadap Materi Beladiri Pencak Silat di SMP se- Kecamatan Muntilan*. Yogyakarta: FIK Universitas Negeri Yogyakarta.
- Fitrianto, R. T. (2018). *Tingkat Pemahaman Guru Penjasorkes Terhadap Materi Pencak Silat di SMP Negeri se- Kota Purbalingga*. Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, 8(3).

- Hamalik. (2011). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Johansyah. (2014). *Pengembangan Materi Pembelajaran Pencak Silat*. Yogyakarta: UNY Press.
- Khayati, N & Sarjana, S. (2015). *Efikasi Diri dan Kreativitas Menciptakan Inovasi Guru*. Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, Vol. 21, Nomor 3, Desember 2015.
- Kriswanto, Erwin S. (2015). *Pencak Silat*. Yogyakarta: Pustaka Baru.
- Lestari, M. K. (2020). *Tingkat Keterlaksanaan Pembelajaran Beladiri Pencak Silat pada Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan dengan Kurikulum 2013 di SD Negeri se- Kecamatan Banguntapan*. Yogyakarta: FIK Universitas Negeri Yogyakarta.
- Majid, A. (2015). *Pembelajaran dan Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Megawati, S. R. (2021). *Tingkat Kreativitas Guru dalam Meningkatkan Pembelajaran PJOK Melalui Daring pada Masa COVID-19 SMA N se-Kabupaten Klaten*. Yogyakarta: FIK Universitas Negeri Yogyakarta.
- Mudjiran. (2021). *Psikologi Pendidikan: Penerapan Prinsip-Prinsip Psikologi dalam Pembelajaran*. Kencana Rawamangun Jakarta.
- Muhsin, M. (2016). *Tingkat Kreativitas Guru Penjasorkes dalam Mencapai Tujuan Pembelajaran Materi Permainan dan Olahraga pada Guru-Guru SMP Negeri di Kabupaten Pati Tahun 2015*. Semarang: FIK Universitas Negeri Semarang.
- Mulgan, G. (2019). *Innovation in the Public Sector*. Bristol: Policy Press.
- Mulyasa, E. (2017). *Revolusi dan Inovasi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Munandar, U. (2019). *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Munandar, U. (2020). *Kreativitas dan Keberbakatan: Strategi Mewujudkan Potensi Kreatif dan Bakat*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Murni, D. dkk. (2023). *Analisis Terhadap Kreativitas dan Inovasi Guru dalam Membuat Media Pembelajaran Matematika Sekolah Dasar*. Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika Volume 07, Nomor 02, April - Juli 2023, pp. 1118-1128.

- Nurbayani, E. (2012). *Penilaian Acuan Patokan (PAP) di Perguruan Tinggi (Prinsip dan Operasionalnya)*. Jurnal Dinamika Ilmu, Vol. 12 (1) (2012) 1-9.
- Nurdin. (2016). *Inovasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Deepublish.
- Nurdyansyah, & Widodo, A. (2015). *Inovasi Teknologi Pembelajaran*. Sidoarjo: Nizamia Learning Center.
- Oktiani, I. (2017). *Kreativitas Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik*. Jurnal Kependidikan, Vol. 5 (2) (2017) 216-232.
- Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 12 Tahun 2024 tentang *Kurikulum pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah*. Jakarta: Kemendikbud.
- Richards, J. C. (2001). *Curriculum Development in Language Teaching*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Rusdiana, A. (2014). *Konsep Inovasi pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Rusman. (2017). *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sadiman, A. S., dkk. (2014). *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*. Jurnal Pendidikan Seni dan Desain.
- Samsudin. (2008). *Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan SD/MI*. Jakarta: Perdana Media Group.
- Sanjaya, W. (2019). *Paradigma Baru Mengajar*. Jakarta: Kencana.
- Sartinah. (2021). *Inovasi Pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan*. Yogyakarta: Deepublish.
- Saud, Udin. S. (2015). *Inovasi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Setyoningrum. (2014). *Profil Pelatih Pencak Silat Pada Perguruan Pencak Silat di Kota Yogyakarta*. Yogyakarta: FIK Universitas Negeri Yogyakarta.
- Slameto. (2018). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudarmanto, R. G, dkk. (2022). *Inovasi dan Implementasi dalam Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Sudijono, A. (2009). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. (2009). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suherman, W.S., dkk. (2018). *Kurikulum Pendidikan Jasmani dari Teori Hingga Evaluasi Kurikulum*. Depok: Raja Grafindo Persada.
- Suherman. (2020). *Kompetensi Guru Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan*. Yogyakarta: Deepublish.
- Supriadi, D. (2021). *Kreativitas, Kebudayaan, dan Perkembangan IPTEK*. Bandung: Alfabeta.
- Susilowati, L. (2023). *Tingkat Keterlaksanaan Pembelajaran Beladiri Pencak Silat Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SD Negeri se- Kepanewon Pundong*. Yogyakarta: FIK Universitas Negeri Yogyakarta.
- Talajan, G. (2019). *Menumbuhkan Kreativitas & Prestasi Guru*. Yogyakarta: LaksBang PRESSindo.
- Tangkudung. (2021). *Disrupsi Strategi Pembelajaran Olahraga*. Yogyakarta: Deepublish.
- Tidd, J., & Bessant, J. (2018). *Managing Innovation: Integrating Technological, Market and Organizational Change*. Chichester: Wiley.
- Undang-Undang Republik Indoneisa Nomor 24 Tahun 2005. *Tentang Guru dan Dosen*. Jakarta: BP. Dharma Bakti.
- Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Asokadikta.
- Utama. (2011). *Pendidikan Jasmani dan Kesehatan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Wiguna, A. H. (2018). *Pemahaman Guru PJOK SMA Terhadap Materi Pencak Silat dalam Pembelajaran PJOK di SMA se- Kabupaten Magelang*. Yogyakarta: FIK Universitas Negeri Yogyakarta.

- Wijaya, C., dkk. (2016). *Inovasi Pembelajaran dalam Era Global*. Yogyakarta: Deepublish.
- Yudanto, Y. (2008). *Implementasi Pendekatan Taktik Dalam Pembelajaran Invasion Games Di Sekolah Dasar*. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 5(2).
- Yunarta, A., & Ardana, A. (2024). *Kreativitas Guru PJOK dalam Mengatasi Keterbatasan Sarana dan Prasarana Pembelajaran PJOK di Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Kabuh*. *Mutiara PGSD*, 1(2), 75-82.

# LAMPIRAN

Lampiran. 1 Instrumen Angket Penelitian

**INSTRUMEN PENELITIAN**  
**TINGKAT KREATIVITAS DAN INOVASI GURU PJOK DALAM**  
**MENGEMBANGKAN MATERI BELADIRI PENCAK SILAT PADA**  
**SD NEGERI SE- KECAMATAN MUNTILAN**

**Identitas Responden**

Nama Guru : .....

Nama Sekolah : .....

Lama Mengajar : .....

**Petunjuk pengisian:**

1. Mohon mengisi identitas dengan lengkap
2. Pilihlah salah satu jawaban yang paling sesuai dengan keadaan Bapak/Tbu yang sebenarnya dengan memberi tanda *checklist* (✓) pada jawaban yang telah tersedia.
3. Jawaban yang paling benar adalah jawaban yang sesuai dengan keadaan Bapak/Tbu sendiri. Semua pertanyaan yang ada pada angket ini tidak bermaksud menilai Bapak/Tbu dalam bentuk apapun.
4. Jawaban yang Bapak/Tbu berikan sangat berarti bagi peneliti, dengan demikian peneliti mengucapkan terimakasih.
5. Jawablah pernyataan dengan melingkari jawaban pada salah satu alternatif jawaban YA dan TIDAK.
6. Jawablah pertanyaan berikut dengan cara memberi tanda *checklist* (✓) pada salah satu alternatif jawaban yang tersedia.

Alternatif jawaban:

- 4 = Selalu (SL)
- 3 = Sering (SR)
- 2 = Kadang-kadang (KD)
- 1 = Tidak Pernah (TP)

Apakah Bapak/Ibu melaksanakan pembelajaran pencak silat pada proses pembelajaran PJOK?	YA	TIDAK
--	----	-------

Jika menjawab TIDAK, berikan alasannya.....

#### KREATIVITAS GURU

No.	Pertanyaan	4	3	2	1
<b>Kelancaran Berfikir (<i>Fluency Of Thinking</i>)</b>					
1.	Saya memberikan contoh gerakan pencak silat kepada siswa SD dengan berbagai variasi.				
2.	Saya menjelaskan materi pencak silat dengan bahasa yang mudah dipahami siswa SD.				
3.	Saya menggunakan metode pembelajaran pencak silat yang menyenangkan.				
4.	Saya dapat menciptakan berbagai permainan yang mengandung unsur pencak silat.				
5.	Saya menghasilkan berbagai modifikasi alat pembelajaran pencak silat yang kreatif.				
6.	Saya menciptakan berbagai bentuk evaluasi pembelajaran pencak silat yang variatif.				
7.	Saya dapat dengan cepat menyesuaikan materi pencak silat dengan kondisi sarana prasarana sekolah.				
8.	Saya mudah membuat koneksi antara pencak silat dengan materi pembelajaran lainnya.				
<b>Keluwesannya Berfikir (<i>Flexibility</i>)</b>					
9.	Saya dapat mengubah strategi mengajar ketika siswa mengalami kesulitan dalam memahami gerakan pencak silat.				
10.	Saya dapat menyesuaikan tingkat kesulitan materi pencak silat berdasarkan kemampuan siswa.				
11.	Saya mengintegrasikan nilai-nilai pencak silat ke dalam berbagai konteks pembelajaran.				
12.	Saya mengakomodasi berbagai gaya belajar siswa dalam pembelajaran pencak silat.				
13.	Saya mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran pencak silat sesuai dengan ketersediaan fasilitas.				

No.	Pertanyaan	4	3	2	1
<b>Originalitas (<i>originality</i>)</b>					
14.	Saya menciptakan gerakan-gerakan dasar pencak silat yang unik dan mudah diingat siswa.				
15.	Saya merancang media pembelajaran pencak silat dengan ide-ide baru yang belum pernah digunakan sebelumnya.				
16.	Saya mengembangkan sistem penilaian yang unik untuk mengukur kemampuan pencak silat siswa.				
17.	Saya mengembangkan cara-cara baru dalam memotivasi siswa belajar pencak silat.				
18.	Saya mengembangkan teknik pembelajaran pencak silat yang khas sesuai karakteristik sekolah.				
19.	Saya mengembangkan model pembelajaran pencak silat yang khas sesuai budaya lokal.				
<b>Penguraian (<i>elaboration</i>)</b>					
20.	Saya menguraikan tahapan pembelajaran pencak silat dari yang sederhana hingga kompleks.				
21.	Saya memberikan penjelasan rinci tentang manfaat setiap gerakan pencak silat.				
22.	Saya menjelaskan hubungan antara satu gerakan dengan gerakan lainnya secara sistematis.				
23.	Saya memberikan contoh aplikasi gerakan pencak silat dalam kehidupan sehari-hari secara detail.				
24.	Saya memberikan penjelasan tentang variasi dan pengembangan setiap gerakan dasar.				
25.	Saya menjelaskan indikator pencapaian kompetensi pencak silat secara terperinci.				

## INOVASI GURU

No.	Pertanyaan	4	3	2	1
<b>Kekhasan (Keunikan)</b>					
1.	Saya mengintegrasikan unsur-unsur budaya lokal dalam materi beladiri pencak silat.				
2.	Saya menekankan filosofi dan nilai-nilai luhur dalam pembelajaran beladiri pencak silat.				
3.	Saya melakukan adaptasi gerakan atau teknik beladiri pencak silat yang disesuaikan dengan karakteristik siswa SD.				
4.	Saya mengemas pembelajaran beladiri pencak silat agar menarik sesuai dengan perkembangan anak seusia SD.				
5.	Saya mempunyai sistem penilaian khusus yang menggabungkan aspek keterampilan dan nilai karakter dalam pencak silat.				
<b>Kebaruan</b>					
6.	Saya memperkenalkan teknik-teknik beladiri pencak silat terbaru yang sesuai dengan perkembangan.				
7.	Saya memodifikasi alat/media pembelajaran yang unik dan kreatif untuk mendukung pembelajaran beladiri pencak silat.				
8.	Saya mengintegrasikan teknologi digital dalam pembelajaran beladiri pencak silat yang dilakukan.				
9.	Saya melakukan pengembangan materi beladiri pencak silat secara berkelanjutan.				
10.	Saya mengembangkan modul pembelajaran pencak silat digital yang interaktif.				

No.	Pertanyaan	4	3	2	1
<b>Terencana</b>					
11.	Saya merumuskan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) atau modul ajar berkualitas yang disusun untuk materi beladiri pencak silat.				
12.	Saya melakukan pemetaan terhadap tujuan pembelajaran, indikator, dan langkah-langkah pembelajaran beladiri pencak silat.				
13.	Saya melakukan penilaian dan evaluasi secara terstruktur untuk mengukur keberhasilan pembelajaran beladiri pencak silat.				
14.	Saya melakukan refleksi dan perbaikan berkelanjutan atas pembelajaran beladiri pencak silat.				
15.	Saya mempersiapkan alternatif strategi pembelajaran pencak silat untuk mengantisipasi berbagai kondisi.				
16.	Saya merencanakan penggunaan media pembelajaran pencak silat sesuai dengan ketersediaan sarana prasarana.				
<b>Bertujuan</b>					
17.	Saya mengembangkan materi beladiri pencak silat sesuai dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan siswa SD.				
18.	Saya mempunyai target-target khusus yang ingin dicapai melalui pembelajaran beladiri pencak silat.				
19.	Saya memastikan efektivitas dan dampak positif dari pembelajaran beladiri pencak silat bagi siswa.				
20.	Saya menetapkan standar keberhasilan yang jelas untuk aspek kognitif, afektif, dan psikomotor.				
21.	Saya menetapkan tujuan penanaman nilai-nilai karakter melalui pembelajaran pencak silat secara eksplisit.				

Lampiran. 2 Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,  
RISET, DAN TEKNOLOGI  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN  
Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281  
Telepon (0274) 386168, ext. 560, 557, 0274-550826, Fax 0274-513092  
Laman: fik.uny.ac.id E-mail: humus\_fik@uny.ac.id

Nomor : B/1669/UN34.16/PT.01.04/2024  
Lamp. : 1 Bendel Proposal  
Hal : Izin Penelitian

2 Desember 2024

Yth. **Ketua KKG PJOK KECAMATAN MUNTILAN**  
**Di Muntilan, Magelang**

Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Rifka Annisa Chayatun Nufus Aslamiyah  
NIM : 21604221021  
Program Studi : Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar - S1  
Tujuan : Memohon izin mencari data untuk penulisan Tugas Akhir Skripsi (TAS)  
Judul Tugas Akhir : TINGKAT KREATIVITAS DAN INOVASI GURU PJOK DALAM  
MENGEMBANGKAN MATERI BELADIRI PENCAK SILAT PADA SD  
NEGERI SE- KECAMATAN MUNTILAN  
Waktu Penelitian : 3 - 13 Desember 2024

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberi izin dan bantuan seperlunya.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.



Tembusan :

1. Kepala Layanan Administrasi Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan;
2. Mahasiswa yang bersangkutan.

Dr. Hedi Ardiyanto Hermawan, S.Pd., M.Or.  
NIP 19770218 200801 1 002

Lampiran. 2 Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,  
RISET, DAN TEKNOLOGI  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN  
Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281  
Telepon (0274) 585168, ext. 560, 557, 0274-550826, Fax 0274-513092  
Laman: fik.uny.ac.id E-mail: humas\_fik@uny.ac.id

Nomor : B/1668/UN34.16/PT.01.04/2024  
Lamp. : 1 Bendel Proposal  
Hal : Izin Penelitian

2 Desember 2024

Yth . Kepala SD NEGERI MUNTILAN  
Di Muntilan, Magelang

Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Rifka Annisa Chayatun Nufus Aslamiyah  
NIM : 21604221021  
Program Studi : Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar - S1  
Tujuan : Memohon izin mencari data untuk penulisan Tugas Akhir Skripsi (TAS)  
Judul Tugas Akhir : TINGKAT KREATIVITAS DAN INOVASI GURU PJOK DALAM  
MENGEMBANGKAN MATERI BELADIRI PENCAK SILAT PADA SD  
NEGERI SE- KECAMATAN MUNTILAN  
Waktu Penelitian : 3 - 13 Desember 2024

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberi izin dan bantuan seperlunya.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.



Tembusan :

1. Kepala Layanan Administrasi Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan;
2. Mahasiswa yang bersangkutan.

Dr. Hedi Ardiyanto Hermawan, S.Pd., M.Or.  
NIP 19770218 200801 1 002

Lampiran. 3 Surat Keterangan Melakukan Penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN MAGELANG  
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
SD NEGERI MUNTILAN  
KECAMATAN MUNTILAN  
Jl. Pemuda 98 Muntilan, Magelang, Kode pos : 56411,  
Email : sdnmuntilan@yahoo.co.id

**SURAT KETERANGAN**  
Nomor : 422/100/04.8.1.SD/XII/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Name : ANTINIATUN SUPRIYATI, S.Pd  
NIP. : 196604122000122002  
Jabatan : Kepala Sekolah  
Unit Kerja : SD Negeri Muntilan  
Alamat : Jl. Pemuda No. 98 Muntilan, Magelang, Jawa Tengah

Menerangkan bahwa :

Nama : RIFKA ANNISA CHAYATUN NUFUS ASLAMİYAH  
NIM. : 21604221021  
Program Studi : Pendidikan Jasmani Sekolah dasar – S1  
Fakultas : Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan  
Universitas : Universitas Negeri Yogyakarta

Telah melakukan penelitian berupa pengambilan data pada tanggal 3 – 13 Desember 2024, untuk memenuhi Tugas Akhir Skripsi dengan judul "TINGKAT KREATIVITAS DAN INOVASI GURU PJOK DALAM MENGEMBANGKAN MATERI PENCAK SILAT PADA SD NEGERI SE-KECAMATAN MUNTILAN".

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Desember 2024  
Kepala SD Negeri Muntilan  
SD NEGERI MUNTILAN  
KEC. MUNTILAN  
  
ANTINIATUN SUPRIYATI, S.Pd  
NIP. 196604122000122002

Lampiran. 4 Data Guru PJOK Kecamatan Muntilan

NO.	Sekolah	Jumlah Guru
1.	SDN Adikarto 1	1
2.	SDN Adikarto 2	1
3.	SDN Congkrang 1	1
4.	SDN Congkrang 2	1
5.	SDN Gondosuli 1	1
6.	SDN Gondosuli 2	1
7.	SDN Gumungpring 1	1
8.	SDN Gumungpring 2	1
9.	SDN Gumungpring 3	1
10.	SDN Gumungpring 4	1
11.	SDN Keji 1	1
12.	SDN Keji 2	1
13.	SDN Menayu 1	1
14.	SDN Menayu 2	1
15.	SDN Muntilan	2
16.	SDN Muntilan 3	1
17.	SDN Ngawen 1	1
18.	SDN Pucungrejo 1	1
19.	SDN Pucungrejo 2	1
20.	SDN Sedayu 1	2
21.	SDN Sedayu 2	1
22.	SDN Sedayu 4	1
23.	SDN Sokorini 1	1
24.	SDN Sokorini 2	1
25.	SDN Sriwedari 1	1
26.	SDN Tamagung 1	1
27.	SDN Tamagung 2	1
28.	SDN Tamagung 4	1
29.	SDN Tanjung	1
<b>Jumlah</b>		<b>31</b>

## Lampiran. 5 Uji Validitas Instrumen

### Tingkat Kreativitas

Item	r hitung	r tabel (df 5%)	Keterangan
Item 1	0,849	0,355	VALID
Item 2	0,850	0,355	VALID
Item 3	0,890	0,355	VALID
Item 4	0,855	0,355	VALID
Item 5	0,852	0,355	VALID
Item 6	0,921	0,355	VALID
Item 7	0,906	0,355	VALID
Item 8	0,870	0,355	VALID
Item 9	0,919	0,355	VALID
Item 10	0,949	0,355	VALID
Item 11	0,882	0,355	VALID
Item 12	0,879	0,355	VALID
Item 13	0,919	0,355	VALID
Item 14	0,846	0,355	VALID
Item 15	0,811	0,355	VALID
Item 16	0,779	0,355	VALID
Item 17	0,876	0,355	VALID
Item 18	0,936	0,355	VALID
Item 19	0,868	0,355	VALID
Item 20	0,885	0,355	VALID
Item 21	0,903	0,355	VALID
Item 22	0,908	0,355	VALID
Item 23	0,885	0,355	VALID
Item 24	0,910	0,355	VALID
Item 25	0,906	0,355	VALID

### Tingkat Inovasi

Item	r hitung	r tabel (df 5%)	Keterangan
Item 1	0,900	0,355	VALID
Item 2	0,915	0,355	VALID
Item 3	0,911	0,355	VALID
Item 4	0,943	0,355	VALID
Item 5	0,925	0,355	VALID
Item 6	0,852	0,355	VALID
Item 7	0,874	0,355	VALID
Item 8	0,831	0,355	VALID
Item 9	0,921	0,355	VALID
Item 10	0,745	0,355	VALID
Item 11	0,922	0,355	VALID
Item 12	0,938	0,355	VALID
Item 13	0,934	0,355	VALID
Item 14	0,967	0,355	VALID
Item 15	0,907	0,355	VALID
Item 16	0,949	0,355	VALID
Item 17	0,921	0,355	VALID
Item 18	0,943	0,355	VALID
Item 19	0,908	0,355	VALID
Item 20	0,935	0,355	VALID
Item 21	0,940	0,355	VALID

Lampiran. 6 Uji Reliabilitas Instrumen

Tingkat Kreativitas

<b>Reliability Statistics</b>		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.988	.988	25

Tingkat Inovasi

<b>Reliability Statistics</b>		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.989	.989	21

Lampiran. 7 Hasil Penelitian

responden	KREATIVITAS GURU PJK																														
	kebiasaan belajar					kelebihan belajar					kegiatan					perguruan					kelebihan belajar- original perguruan										
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	TOTAL	kelebihan belajar- original perguruan				
1	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	2	4	4	3	3	3	2	63	21	15	14	19		
2	4	4	3	3	4	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	83	25	15	20	24	
3	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	55	17	12	12	14	
4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	25	8	5	6	6	
5	2	3	3	2	2	3	3	3	3	4	3	2	2	2	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	2	70	20	15	16	18	
6	1	1	2	1	2	2	1	1	2	1	2	1	1	2	3	2	1	1	2	1	1	2	1	1	1	35	11	6	10	8	
7	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	1	1	1	1	1	31	9	7	10	7	
8	4	4	4	3	3	3	3	4	3	4	4	3	4	3	4	3	2	3	4	4	3	3	4	4	4	86	20	10	10	22	
9	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	52	15	10	12	12	
10	3	4	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	63	23	14	16	16	
11	2	3	2	2	1	1	2	3	3	3	3	2	2	1	1	3	2	2	3	3	3	3	3	2	2	57	16	14	11	16	
12	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	91	24	19	19	24	
13	4	4	3	3	3	3	4	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	83	27	15	18	23	
14	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	25	8	5	6	6	
15	4	4	2	4	3	2	4	1	2	2	2	1	2	4	3	1	4	2	2	1	2	2	4	4	4	4	66	24	9	16	17
16	2	4	2	2	2	2	2	4	2	2	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	4	4	4	4	66	20	12	12	22
17	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	2	2	2	71	27	14	15	15	
18	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	96	30	19	24	23	
19	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	100	32	20	24	24	
20	1	1	3	4	3	2	2	3	2	3	2	3	4	3	3	3	3	2	3	2	1	1	2	1	2	57	17	13	18	9	
21	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	25	8	5	6	6	
22	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	25	8	5	6	6	
23	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	25	8	5	6	6	
24	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	96	30	19	24	24	
25	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	77	25	15	18	18	
26	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	25	8	5	6	6	
27	3	1	1	3	2	1	2	3	3	2	2	1	2	1	3	4	2	3	4	2	1	1	2	2	2	53	15	10	11	10	
28	1	1	1	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	66	16	10	10	17	
29	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	25	8	5	6	6	
30	3	4	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	76	23	15	19	18	
31	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	57	17	12	14	14	

Lampiran. 7 Hasil Penelitian

responden	INOVASI GURU P JOK										TOTAL	kekhassa kebaruan terencana	kekhassa kebaruan terencana	kekhassa kebaruan terencana	kekhassa kebaruan terencana											
	kekhasan		kebaruan		terencana		kebaruan		kekhassa																	
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21					
1	3	4	3	3	2	2	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	64	15	14	18	17
2	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	77	18	19	22	18
3	2	3	3	2	3	2	2	2	2	2	3	3	2	3	2	2	3	2	2	3	2	50	13	10	15	12
4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	21	5	5	6	5
5	3	3	4	3	3	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	60	16	11	18	15
6	1	1	1	1	1	2	2	2	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	25	5	9	6	5
7	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	82	20	19	23	20
8	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	80	20	16	24	20
9	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	40	10	9	11	10
10	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	56	15	11	16	14
11	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	52	13	10	14	15
12	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	82	19	20	24	19	
13	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	77	18	17	23	19
14	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	21	5	5	6	5
15	1	2	3	2	4	4	4	4	2	4	4	4	2	3	2	3	4	3	2	4	4	65	12	18	18	17
16	2	4	2	2	2	2	2	2	2	2	4	4	2	2	2	2	2	2	2	4	4	56	12	10	18	16
17	3	4	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	4	3	58	15	11	16	16
18	4	4	4	4	4	4	3	3	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	78	20	15	24	19
19	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	81	20	17	24	20
20	2	2	3	1	2	3	1	2	1	2	2	1	1	1	1	3	2	1	2	1	2	36	10	9	10	7
21	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	21	5	5	6	5
22	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	21	5	5	6	5
23	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	21	5	5	6	5
24	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	79	20	17	22	20
25	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	66	16	15	18	17
26	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	21	5	5	6	5
27	2	4	4	3	2	2	1	1	3	1	4	4	3	3	3	3	4	4	2	3	4	60	15	8	20	17
28	3	2	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	4	3	3	3	3	2	3	58	13	13	18	14
29	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	21	5	5	6	5
30	3	4	4	4	4	2	3	2	3	2	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	67	19	12	21	15
31	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	44	10	10	12	12

## Lampiran. 8 Hasil Wawancara Guru PJOK

Berdasarkan hasil wawancara tanggal 3-13 Desember 2024 dengan guru PJOK di SD Negeri se-Kecamatan Muntilan, ditemukan bahwa dari seluruh SD Negeri di Kecamatan Muntilan sejumlah 29 SD sudah terdapat ekstrakurikuler wajib bagi peserta didik kelas atas di sekolahnya masing-masing. sehingga dari 31 guru PJOK SD Negeri se-Kecamatan Muntilan, terdapat 7 guru yang tidak menyampaikan sama sekali terkait materi beladiri pencak silat ke peserta didik karena mereka menganggap bahwa materi beladiri pencak silat sudah ada ekstrakurikuler setiap minggunya di sekolah, jadi dirasa tidak perlu diberikan lagi kepada peserta didik. 2 guru hanya melakukan pengambilan nilai kepada peserta didik ketika materi beladiri pencak silat karena mereka menganggap bahwa materi secara rinci sudah disampaikan ketika ekstrakurikuler setiap minggunya. 16 guru menyampaikan materi beladiri pencak silat hanya secara teori karena mereka menganggap bahwa pencak silat adalah materi yang sulit dan rawan cedera, maka dari itu harus disampaikan oleh orang yang memang ahlinya dalam pencak silat sehingga materi prakteknya disampaikan ketika ekstrakurikuler pencak silat. sementara 6 guru lainnya menyampaikan materi teori dan praktik kepada peserta didik dengan cara yang konvensional, peserta didik di minta untuk menirukan gerakan-gerakan pencak silat tanpa adanya variasi dan juga modifikasi.

Pada hasil observasi di Kecamatan Muntilan, terdapat 2 perguruan pencak silat (Perguruan Silat Kartika Nusa dan Perguruan Keluarga Pencak Silat Nusantara) yang mengajar ekstrakurikuler pada sekolah-sekolah dasar di Kecamatan Muntilan tetapi sampai saat ini seluruh guru PJOK SD Negeri se-Kecamatan Muntilan mengaku belum pernah mendapatkan pelatihan atau *workshop* beladiri pencak silat khususnya terkait kreativitas dan inovasi dalam pembelajaran materi tersebut.

Lampiran. 9 Dokumentasi Penelitian

Gambar. 20 Foto Berama Ketua KKG PJOK Kecamatan Muntilan



Gambar. 21 Pengisian Angket Guru PJOK SDN Menayu 2



Gambar. 22 Pengisian Angket Guru PJOK SDN Gunungpring 4



Gambar. 23 Pengisian Angket Guru PJOK SDN Gunungpring 1



Gambar. 24 Wawancara Guru PJOK SDN Ngawen



Gambar. 25 Foto Bersama Guru PJOK SDN Muntilan



Gambar. 26 Pengisian Angket Google Formulir



Gambar. 27 Pengisian Angket Google Formulir

